PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH PADANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Sidang Munaqasah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

Sakinah
NIM. 2120171

Dosen Pembimbing

Jasmienti, M.Pd
NIP. 197504012009122001

PPROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKILTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
1446 H/ 2024 M

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sakinah
Nim	: 2120171
Tempat/Tgl Lahir	: Sungai Kuyung, 17 April 2001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kepercayaandiri Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul di atas adalah benar asli karya penulis. Pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi inibukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Bukittinggi, 15 Juli 2024
Saya yang menyatakan

Sakinah
NIM. 2120171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH PADANG"** yang disusun oleh **SAKINAH, NIM 2120171,** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 15 Juli 2024
Dosen Pembimbing

Jasmienti, M. Pd
NIP.197504012009122001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kuersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang ku kasihi dan ku sayangi.

Ayah dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahku (Maralun) dan Ibuku (Nursaibah) yang telah memberikan kasih sayang, serta dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada batas dan tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertuliskan persembahan. Semoga ini adalah langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia. Karena, kusadari selama ini belum bisa berbuat lebih. Ayah dan Ibu terima kasih selalu memberiku motivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan selalu mendo'akanku, menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih Ayaaa Terima kasih Umaa.

Untuk Kakak, Abang, Bou, Tulang, Adik dan Orang Terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk (Kak Nurmayan, Kak Masripa, Ito Zulkifli, Ito Jami'un Safari, Kak Nurlaina, Kak Rizki Fauziah, Bou Jamro, BouSeri Alam, Bou Murni, Mangboru Musa,

Tulang Marauba, Tulang Uli, Bou Ida dan Mangboru Maksum, Fitri Wahyuni, Nurida Wati , Dewi Marwita, dan Yheni Mai Putri) dan semua keluarga besarku baik dari ayah maupun ibu terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas akhir ini.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Terangkai rasa hormat dan terima kasih untuk pembimbingku Ibuk Jasmienti, M. Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta waktu selama menyusun skripsi ini.

Sahabat-Sahabat Terbaikku

Untuk kalian sahabatku (Yheni Mai Putri, Dewi, Sahara, Merli, Defni, Hilda, Linda, Nadia, Cantika, Alfi, Resa, Refa Renaldi, Meldi Barokah, dll) terima kasih sudah menjadi pendengar segala keluh kesahku, dan selalu memberikan semangat jika aku mulai lelah. Terima kasih telah berjuang bersama, saling memotivasi, menasehati dan saling memberi semangat sehingga kita semua dapat menyelesaikan proses persskripsian ini.

Man Jadda Wa Jadda & Man Shabara Zhafira

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Sakinah Nim 2120171 dengan Judul Skripsi "**Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang**" Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penemuan beberapa permasalahan saat peneliti meakukan observasi di MA Al-Falah Padang khususnya kelas X dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dimana dalam proses pembelajaran, masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dan memilih diam, malu-malu, minder dan takut salah dalam mengeluarkan pendapat, tampil didepan kelas atau menanggapi penjelasan guru didepan kelas. Oleh karena itu sekiranya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Reward terhadap kepercayaan diri sisiwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

Penulisan ini menggunakan pendekatan *expost facto* (Kuantitatif Kausal Komparatif). Pengumpulan data dalam penulisan ini diperoleh melalui penyebaran angket atau kuisioner. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linear, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0.943, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian *Reward* dengan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Falah Padang tahun ajaran 2023/2024. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis regresi linear sederhana yang telah dilakukan pada kelas X, ditemukan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

Kata Kunci: Pemberian Reward, Kepercayaan Diri, Pembelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

This thesis was prepared by Sakinah Nim 2120171 with the thesis title "The Effect of Giving Rewards on Students' Self-Confidence in Learning Moral Creeds at Madrasah Aliyah Al-Falah Padang" Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Sjech M .Djamil Djambek Bukittinggi.

This research was motivated by the discovery of several problems when researchers carried out observations at MA Al-Falah Padang, especially class in expressing opinions, appearing in front of the class or responding to the teacher's explanation in front of the class. Therefore, this research aims to determine the effect of giving rewards on students' self-confidence in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

This writing uses an ex post facto (Quantitative Causal Comparative) approach. Data collection in this writing was obtained through distributing questionnaires. Data analysis techniques use normality tests and linear tests, then continue with hypothesis testing.

The results of the analysis and discussion of this research data obtained a coefficient of determination (R Square) of 0.943, which shows that there is an influence between giving rewards and students' self-confidence in learning Aqidah Akhlak at MA Al-Falah Padang for the 2023/2024 academic year. The research results show that the results of a simple linear regression hypothesis test that was carried out in class Based on the results of these calculations, it can be concluded that there is an influence of giving rewards on students' self-confidence in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

Keywords: Giving Rewards, Self-Confidence, Learning Moral Creeds

خلاصة

أعدت هذه الأطروحة سكينة نيم 2120171 بعنوان "أثر المكافآت على ثقة الطلاب بأنفسهم في تعلم العقائد الأخلاقية في المدرسة عالية الفلاح بادانج" برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية كلية التربية وتدريب المعلمين بولاية الولاية. الجامعة الإسلامية Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (UIN).

كان الدافع وراء هذا البحث هو اكتشاف عدة مشاكل عندما قام الباحثون بالملاحظات في مدرسة الفلاح بادانج، وخاصة الفصل في التعبير عن الآراء، أو الظهور أمام الفصل، أو الرد على شرح المعلم أمام الفصل. ولذلك يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر منح المكافآت على ثقة الطلاب بأنفسهم في تعلم عقيدة الأخلاق في مدرسة عالية الفلاح بادانج.

تستخدم هذه الكتابة منهجًا بأثر رجعي (السببية الكمية المقارنة). تم الحصول على جمع البيانات في هذه الكتابة من خلال توزيع الاستبيانات. تستخدم تقنيات تحليل البيانات اختبارات الحالة الطبيعية والاختبارات الخطية، ثم تستمر في اختبار الفرضيات.

وحصلت نتائج تحليل ومناقشة بيانات هذا البحث على معامل تحديد (مربع R) قدره 0.943 مما يدل على وجود تأثير بين إعطاء المكافآت والثقة بالنفس لدى الطلاب في تعلم عقيدة أخلاق في ماجستير الفلاح بادانج ل العام الدراسي 2024/2023. أظهرت نتائج البحث أن نتائج اختبار فرضية الانحدار الخطي البسيط الذي تم إجراؤه في الفصل وبناء على نتائج هذه الحسابات يمكن استنتاج أن هناك تأثير لمنح المكافآت على ثقة الطلاب بأنفسهم في تعلم عقيدة الأخلاق في مدرسة عالية الفلاح بادانج.

الكلمات المفتاحية: إعطاء المكافآت، الثقة بالنفس، تعلم العقائد الأخلاقية.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis aturkan atas kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan kakarunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " **Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang"**. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini sendiri dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selanjutnya, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehingga dengan hal tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari, S.Ag.M.Si selaku wakil rektor I, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku wakil rektor II, dan Bapak Dr. Arman Husni, Lc., MA selaku wakil rektor III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Iswantir M, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Rusdi,

M.Si selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd Kons selaku wakil dekan II dan Bapak Drs. Al-Baihaqi Anas, MA selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ibu Nurhasnah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) beserta Sekertaris Prodi Ibu Yulia Rahman, MA.Pd dan Ibu Puti Andam Dewi, S.Pd.I, M.Pd yang telah membantu penulis hingga mengantarkan penulis sampai tahap penyelesaian skripsi.
4. Ibu Jasmienti, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Salmi Wati, M. Ag selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/karyawati staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi.
7. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Falah Padang, terkhusus guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kepada guru-guru dan staf tata usaha yang telah ikut membantu selama melakukan penelitian dan juga kepada siswa-siswi

Madrasah Aliyah Al-Falah Padang terkhusus siswa kelas X yang menjadi responden dalam penelitian yang peneliti lakukan.

8. Kepada Ibuku Tercinta Nursaibah dan Ayahku tersayang yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis.
9. Untuk Ama Kurniati, Apa Arlis, Farlent dan Alfad, Terim kasih atas do'a serta dukungan kepada penulis.
10. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan, Saikek Beda Rumpun "Fatika, Asqia, Hilda, Iges, Fitri, Dona, Salsa, Nadia, Alfi, Resa, Zulfadli, Rahmi, Adrial, Anggi, Cantika, Rara, Della, Sania, Mutia, Fajar, Luthfi, Safna, Refa, Diana, Amalia Shafiyah, Azis, Andri, Ilmi, Roza, Yara, Nurul, Syerli, Linda dan Qolbi" yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada adik-adik, Fitri Wahyuni, Nurida Wati, Yesi Safitri, Nadila, Yuli Risma, Siti Nur Fadhila, Suci Ramadhani, Ummi Amelia, Dwi Fitria, dan Nadila terima kasih telah memberikan Support kepada penulis sampai skripsi ini selesai dengan baik

Semoga segala bentuk kebaikan dan bantuan dari semua pihak mendapatkan berkah dari Allah SWT dan dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan menjadi referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Bukittinggi, 15 Juli 2024
Penulis

Sakinah
NIM. 2120171

DAFTAR ISI

COVER
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 13
H. Sistematika Penulis 14

BA II LANDASAN TEORI

A. Pemberian *Reward* 16
   1. Pengertian *Reword* dalam pembelajaran 16
   2. Macam-macam *Reword* dalam pembelajaran 19
   3. Syarat-syarat Pemberian *Reward* 23
   4. Prinsip-prinsip Pemberian *Reward* 24
   5. Indikator Pemberian Reward 26
B. Percaya Diri 27
   1. Pengertian Percaya Diri 27
   2. Ciri-ciri Percaya Diri 29
   3. Macam-macam Percaya Diri 30
   4. Faktor yang mempengaruhi Percaya Diri 32
C. Pembelajaran Akidah Akhlak 36
   1. Pengertian Pembelajaran Akidah akhlak 36
   2. Ruang lingkup Pembelajaran Akidah akhlak 39
   3. Tujuan Pembelajaran akidah Akhlak 41
D. Penelitian Relevan 42
E. Kerangka Berfikir 46
F. Hipotesis Penelitian 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian 49
B. Tempat dan Waktu Penenlitian 49
C. Populasi dan Sampel 50

1. Populasi 50
2. Sampel 50
D. Sumber Data 52
E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Instrumen Penelitian 56
G. Teknik Analisis Data 60
H. Hipotesis Statistik 62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 64
1. Deskripsi Data 64
2. Hasil Uji Instrumen Penelitian 64
B. Uji Prasyarat 66
C. Hasil Uji Hipotesis 67
D. Pembahasan 69
E. Keterbatasan Penelitian 72

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 73
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pemberian *Reward* *26*

Tabel 2.2 Indikator Percaya Diri 36

Tabel 3.1 Populasi Penelitian kelas X MA Al-Falah Padang 50

Tabel 3.2 Data Sampel 51

Tabel 3.3 kategori Skala *Likers*.....*55*

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Pemberian *Reward* *56*

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Percaya Diri 57

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Penelitian.....65

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 66

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas 67

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....68

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Penelitian .....

Lampiran 2 Lembar Uji Coba Angket Pemberian *Reward* .....

Lampiran 3 Lembar Uji Coba Angket Percaya Diri .....

Lampiran 4 Hasil Uji Coba Angket .....

Lampiran 5 Angket Penelitian .....

Lampiran 6 Hasil Tabulasi Angket Penelitian .....

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis .....

Lampiran 8 SK Pembimbing.....

Lampiran 9 Surat Izi Penelitian .....

Lampiran 10 Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. [1]

Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, antara lain tujuan institusional, tujuan kurikuler / tujuan kurikulum, dan tujuan instruksional/pembelajaran.[2]

Salah satu tujuan yang harus dicapai untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional adalah tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan dari

---

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)

[2] Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 24

bahan pelajaran/pokok bahasan atau sub pokok bahasan (topik-topik atau subtopik) yang akan diajarkan oleh guru.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai karena adanya proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berinteraksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.[3]

Salah satu faktor pendukung pembelajaran itu didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk memperoleh pengakuan dan pemberian *Reward*. Pemberian *Reward* yang diberikan kepada siswa tidah harus dalam bentuk benda tetapi juga bisa bentuk non verbal seperti acungan jempol, senyuman, tepuk pundak, dan jabat tangan. *Reward* adalah alatpaham guru untuk mambangkitakan siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Mulyasa berpendapat, *Reward* merupakan reaksi terhadap suatu tingkah laku yang dapat memajukan kesempatan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. [4]

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 4

[4] Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punisment Dalam pendidikan.*(Malang:CV Nusantara Abadi, 2018)

Menurut teori Belajar Behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.[5]

Secara istilah, *Reward* ini diterapkan pada saat siswa berhasil menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan benar, sehingga *Reward* yang diberikan oleh guru sering menjadi penguatan positif. *Reward* adalah strategi guru untuk mambangkitakan siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. *Reward* dalam kamus bahasa Inggris, menurut Echols merupakan ganjaran atau Secara umum pengertian *Reward* ialah penghargaan yang telah diberikan dengan mudah contohnya melalui kuis atau tanya jawab. Dalam pendidikan, *Reward* merupakan sebuah hadiah yang diperoleh dengan upaya yang kuat siswa melalui pembelajaran, *Reward* ini dapat diperoleh baik dari individu maupun kelompok yang berhasil mencapai prestasi, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar. Menurut Arikunto *Reward* merupakan sesuatu yang kita serahkan kepada seseorang karena sudah memperoleh kinerja yang baik dalam lingkungan sekolah Mulyasa berpendapat, *Reward* merupakan reaksi terhadap suatu tingkah laku yang dapat memajukan kesempatan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.

Penghargaan ini diharapkan dapat membantu siswa memulai belajar dengan percaya diri dan belajar dengan baik. Penghargaan dalam kamus pendidikan

[5] Asri Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Ciptz, 2005), hal. 20

adalah hadiah untuk pengalaman yang memuaskan dan menyenangkan yang terjadi dalam serangkaian perilaku tertentuyang dimediasi oleh agen eksternal atau dimaksudkan untuk mendorong pengulangan perilaku itu"[6]. Di dalam Islam juga mengenal metode *Reward*, ini terbukti dengan adanya pahala titik pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah kepada hambaNya yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan saleh seperti Salat, Puasa, membaca Al-Qur'an, berbuat baik. Di dalam Al-Qur'an banyak kita temui ayat-ayat yang menerangkan tentang penggunaan *Reward* dalam pendidikan anak diantaranya adalah QS. Al-Baqarah ayat 261 dan Surah Al-Zalzalah ayat 7-8 disebutkan bahwa dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan:

﴿ مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّاۤئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ٢٦١ ﴾

Artinya: "*Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui*."(Al-Baqarah/2:261)

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *Reward* dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi, dengan adanya *reward* itu sendiri siswa akan lebih giat dan semangat belajar dan karena adanya *Reward* siswa menjadi termotivasi untuk terus berusaha menjadi yang terbaik dalam pendidikannya.

[6] W.W. Charters V. Good, *Dictionary of Education (Proparet Under The Auspices Of Phi Dhelta Kappa).* (New York Toronto London: Mc. Graw. Hill Book Compani. Inc.1959)

Di dalam surah Az-Zalzalah ayat 7-8 disebitkan bahwa:

﴿ فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗۚ ۝٧ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهٗ ﴾

Artinya: "*Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.*"(Az-Zalzalah/99:7-8)

Berdasarkan ayat di atas maka bisa kita lihat bahwa seseorang yang melakukan kebaikan maka akan mendapatkan balasan atau *Reward* dari perbuatannya itu, maka dalam pembelajaran pun seperti itu siswa yang berprestasi akan mendapatkan *Reward* dan siswa yang membuat kesalahan akan mendapat *punishment*. Namun perlu diingatkan bahwa *Reward* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan prestasi siswa. Dengan demikian, penerapan *Reward* dalam pembelajaran bukan sesuatu yang baru lagi dan tidak menyimpang dari pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat pendidikan persepsi yang menyenangkan menyenangkan, *Reward* di sini diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi baik dalam prestasi pembelajaran kepribadiannya seperti kelakuannya baik, kerajinannya, dan sebagainya.[7]

Setelah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu atau tercapai sebuah target. Dapat dikatakan bahwa *Reward* (ganjaran) disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *Reward* juga dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih baik lagi saat pelaksanaan pembelajaran.[8] Selain menjadi pendorong siswa untuk lebih baik lagi saat

[7] Rani Permata Sari,dkk. *Penerapan Reward Dan Punishmentpada Mata Pelajaran Fikih Di Min 2 Agam*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol. 1. No. 3 tahun 2022

[8] Amiruddin, *Pengaruh Metode Reward and Punishement terhadap hasil beajar siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di SDIT Tahfidz Qur'an Al-Jabar karawang). Turbawy: Indonesia Journal Of Islamic Education. Vol. 7. No 2*

pelaksanaan pembelajaran, *Reward* juga dapat meningkatkan rasa percaya yang ada dalam diri siswa itu sendiri sebagaimana yang dikatakan oleh M. Arifin yaitu "Seorang anak didik diberi hadiah akan merasa bahwa itu merupakan bukti tentang penerimanaan dirinya dalam berbagai norma-norma".[9] Dari pernyataan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa pemberian hadiah kepada siswa merupakan bentuk penerimaan dirinya dalam berbagai norma yang membuat rasa kepercayaan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri semakin kuat.

Menurut Komarudin kepercayaan diri adalah rasa kompetensi atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Menurut Saranson dari Komarudin, percaya diri adalah perasaan kekuataan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu berdasarkan keyakinan dan keberhasilan.[10] Wijaya juga menggunakan kepercayaan diri sebagai kekuatan keyakinan mental individu terhadap kemampuan dan keadaan seseorang, yang mempengaruhi keadaan kepribadiannya dan perkembangannya secara keseluruhan. Percaya pada diri sendiri adalah definisi yang sama seperti yang dikatakan Hambbly: mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang, tidak minder di depan siapa pun, dan tidak malu bertemu banyak orang.[11] Menurut Mappiari, ia memperkuat pandangan ini dengan mengusulkan bahwa "kepercayaan diri berasal dari keyakinan bahwa seorang individu dapat mengidentifikasi dirinya dan pandangan bahwa individu bertanggung jawab

[9] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdipliner,* cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 157-158

[10] Komarudin, *Psikologi Olahraga.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

[11] Nur Aisyah, *Pola Asuh Demokrasi, Kepercayaan Diri dan kemandirian mahasiswa baru. Jurnal Psikologi Pendidikan,* Vol. 2 No. 2. Hal 114

untuk pengembangan hidupnya." Artinya kepercayaan diri dimulai dari seseorang yang memiliki konsep diri yang baik yang dapat mengelola kemampuannya dengan baik dan membentuk tanggung jawab atas hidupnya[12].

Agama Islam sangat mendorong Ummat-Nya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah mahluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Imran ayat 139;

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: "*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin*."

﴿ اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ٣٠ ﴾

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), "Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu*." (Fussilat/41:30)"

Ayat-ayat di atas berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.[13]

Hendriana menjelaskan bahwa keyakinan bukanlah sikap yang dapat anda bangun dengan segera. Dibutuhkan waktu dan perilaku yang tepat untuk

[12] Togiaratua Nainggolan, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza*. *Jurnal Konsepsia*, Vol. 16. No. 02. Hal 166 tahun 2011

[13] Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya diri dalam al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 139. Jurnal Al-Aufa*. Vol. 1 No. 1. 2019 Hal 32

menumbuhkan sikap percaya diri pada diri siswa. Maka dari itu Fukuyaman mendefenisikan pendapat bahwasannya terdapat empat target yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri yaitu pahami betul apa yang harus dilakukan dan membiasakan diri untuk menuntaskan tugas dengan baik. Kemudian, mencari contoh orang lain atau lingkungan. Selanjutnya, lakukan reinpretasi terhadap tekanan, karena orang yang memunyai kepercayaan diri pernah berkali-kali mengalami kegagalan, tetapi kemudian ia berhasil mengatasi rasa tekanan akibat deritanya. Proses terbentuknya rasa percaya diri tentunya tidak muncul begitu saja, ada tingkat kepercayaan diri siswa yang tinggi dan ada yang rendah tergantung bagaimana lingkungan memperlakukannya dalam keseharian.

Menurut Herlina Jayanti rasa percaya diri merupakan salah satu aspek perkembangan sosial emosional anak yang perlu dibina. Kepercayaan diri memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Dengan rasa percaya diri, siswa menerima dirinya dengan mudah dan siap menghadapi tantangan. Jayanti menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan faktor penting dalam rintangan dan tantangan hidup ke depannya, baik dalam mengerjakan tugas, berbicara di depan khakayak ramai, berinteraksi dengan sosial serta menjalakan tanggung jawab yang akan diembannya. Tantangan yang dihadapi oleh siswa yang sudah di paparkan tersebut sangat erat hubungannya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-

hari serta sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan siswa yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan siswa tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Muslim dan berkembang dan meningkat kualitas keiman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat serta bernegara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Senin 22 Januari 2024 di kelas X., peneliti melihat bahwa pemberian *Reward* yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk Penguatan Verbal yang berbetuk kata-kata pujian seperti bagus, baik, dan benar tidak dilakukan secara terus-menerus, yang berdampak saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak diam dan berbicara dengan teman sebangkunya daripada bertanya, menjawab maupun menanggapi penjelasan dari gurunya. [14]

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tangga 31 Januari 2024 dengan Ustadzah Julaikha selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di peroleh data bahwa pemberian *Reward* sudah dilakukan melalui nasehat-nasehat, pujian, dan memberikan angka dalam bentuk nilai kepada siswa. Dengan pemberian

[14] Observasi, *kelas X MA Al-Falah Padang*, 22 Januari 2024

Reward yang dilakukan siswa semakin semangat dan berani menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran.[15]

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Januari 2024 kepada beberapa siswa kelas X diperoleh informasi bahwa guru sudah memberikan *Reward* kepada siswa dalam bentuk kata-kata pujian, akan tetapi hanya sesekali dan tidak secara terus-menerus sehingga siswa yang mendapatkan *Reward* itulah yang nampak menonjolkan sikap percaya dirinya seperti presentasi di depan kelas dan tidak canggung dalam bertindak saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi siswa yang jarang mendapatkan *Reward* lebih merasa sungkan, malu-malu, minder dan takut salah dalam mengeluarkan pendapatnya.[16]

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti terterik untuk meneliti tentang "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat identifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak banyak mengeluarkan suara.

[15] Hasil wawancara dengan ibuk julaikha, *Sebagai Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X dan XI MA Al-Falah Padang*.

[16] Hasil wawancara dengan beberapa murid, *Murid kelas X dan XI MA Al-Falah Padang.*

2. Pemberian *Reward* kepada siswa sudah dilakukan oleh guru, akan tetapi hanya sesekali dan tidak secara terus-menerus.
3. Siswa yang jarang mendapatkan *Reward* dari guru lebih merasa sungkan, malu-malu, minder dan takut salah dalam mengeluarkan pendapatnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas yaitu "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Kepercayaan Diri Secara Akademis Siswa kelas X dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah di Padang".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Seberapa Besar Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui "Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang".

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
    a. Sebagai bahan acuan mengkaji dan menganalisis pengaruh pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa

b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti: Meraih gelar sarjana dan menambah wawasan peneliti terhadap pemberian *Reward* terhadap sikap percaya diri siswa dalam kelas.

b. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat meambah wawasan dan sebagai bahan evaluasi atau perbaikan yang berkaitan dengan pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa dan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menerapkan sistem pemberian *Reward* dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan dapat meningkatkan standar mutu pendidikan terutama dibidan Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Siswa: dari Penelitian ini, diharapkan Siswa mampu bersikap percaya diri untuk tampil dan menyampaikan pendapatnya didepan kelas dengan baik.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengaruh: adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. [17]
2. *Reward*: Sesuatu yang disenangi oleh siswa yang dapat diberikan kepada siapa saja yang dapat mencapai harapan yang telah ditentukan, bahkan melampauinya. Besar kecilnya *Reward* yang diberikan kepada siswa tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih.[18]
3. Percaya Diri: Suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya kemasukan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.[19]
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak: suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudakan dalam kehidupan nyata.[20]

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa dalam Pelajaran Akidah Akhak ialah upaya yang

---

[17] Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), hal. 256

[18] Suharsimi Arikunto, *manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Karya, 1994), hal. 160

[19] Arie Prima Usman Kadi, *Hubungan Kepercayaan Diri dan self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademis Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013* (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman). "*Ejournal Psikologi*", 2016. Vol. 4. No. 4. Hal. 463

[20] Fathatul Matin Muhailataini. *Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Viii Di Madrasah Ar- Rahmaniyah Pattani. Iain Kediri.* Hal. 16

dilakukan seorang tenaga pendidik dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri atau sikap yang ada dalam diri seseorang murid atau siswa melalui pemberian *Reward* atau penghargaan kepada siswa karena sesuatu hal.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk menata dan mengatur pembahasan sehingga akan mudah dipahami maksud yang ada di dalamnya. Sistematika penelitian dalam proposal ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan : Bab ini memuat gambaran secara keseluruhan dari pembahasan proposal, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul Serta Sistematika Penelitian

Bab II Landasan Teoritis: Bab ini membahas tentang kajian teori secara jelas, yang pada beberapa kajian kepustakaan serta beberapa teori dikemukakan oleh pakar pendidikan. Landasan teori ini terdiri dari *Reward* Dalam Pembelajaran, Percaya Diri, Pembelajaran Akidah Akhlak, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini membahas tetang Jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Popuasi dan Sampel, Prosedur Penelitian Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang dimulai dari deskriptif data, hasil uji prasyarat, hasil uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan dari penelitian.

Bab V Penutup: Bab V menupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Reward* dalam Pembelajaran

1. Pengertian *Reward*

Reward atau hadiah adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan.

Menurut bahasa *Reward* atau ganjaran ini berasal dari dari bahasa inggris yaitu *Reward* yang berartikan penghargaan atau hadiah. Sedangkan *Reward* menurut istilah adalah alat untuk mendidik anak agar anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Reward* disebut dengan ganjaran yang memiliki arti hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan). *Reward* (hadiah/penghargaan) merupakan sebuah bentuk apresiasi terhadap suatu prestasi tertentu yang diberikan baik oleh dan dari perorangan ataupun sebuah lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan.[1]

Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa dalam kegiatan proses pembelajaran disebut sebagai dengan memberi penguatan. Skinner dengan teorinya *operan conditioning* menyatakan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan lebih memiliki kemungkinan untuk diulang dibandingkan dengan

[1]Ilham Muhammad, dkk, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadist di MTsS Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No 2 tahun 2023

perilaku yang tidak memperoleh penguatan titik sesuai dengan teori tersebut, terhadap tingkah laku penampilan siswa yang baik atau positif, bila diberi penghargaan dimungkinkan akan mendapat menjadi penguatan bagi siswa untuk tetap berperilaku dengan baik atau positif. Dengan demikian penghargaan merupakan hal yang dapat mendorong dan membuat siswa berupaya lebih giat, tekun dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadi siswa yang berprestasi, sekaligus mencegah timbulnya perilaku bersifat negatif.

Pemberian *Reward* guru kepada siswa dalam proses pembelajaran juga sebagai salah satu syarat pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk memberi semagat siswa dalam belajar. Adanya pemberian *Reward* dapat mendorong siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil pembelajaran.[2]

Pandangan para ahli terhadap *Reward* sebagai alat pendidikan berbeda-beda. Sebagian ahli didik menyetujui dan menganggap penting ganjaran *Reward* itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati anak-anak. Sebaliknya ada pula para ahli Didik yang tidak suka sama sekali menggunakan ganjaran atau *Reward*. Karena menurut mereka pemberian *riward* itu akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada murid-murid dan menurut mereka pendidik seharusnya mendidik anak-anak supaya mengerjakan dan

[2] Amelia Riskika, dkk, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII MTsS Terpadu Guguak Randah*. Sinar Dunia: *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No. 1 Maret 2023. Hal. 104-118

membuat yang baik dengan tidak mengharapkan pujian dan ganjaran, tetapi semata-mata karena pekerjaan atau pekerjaan itu merupakan kewajiban. [3]

Imam Ghazali mengisyaratkan pentingnya pemberian hadiah atau ganjaran dalam pernyataannya "kemudian sewaktu-waktu pada si anak telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji seyogianya ia dihargai, dibalas dengan sesuatu yang menggembirakan dan dihadapan orang banyak".[4]

Reward yang diberikan guru kepada siswa di dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan pemberian penguatan. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Di dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu memberi penguatan terhadap tingkah laku siswa yang positif. Pemberian penguatan dalam berupa pujian seperti "bagus sekali" atau "acungkan jempol", "jawabanmu sangat tepat" dan lain sebagainya.[5]

Penggunaan *Reward* berupa hadiah disekolah menjadi cara jitu guru dalam meningkatkan rasa kepercaya dirian siswa dalam belajar sehingga nantinya akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Reward* dijadikan sebagai cara guru dalam merespon perbuatan maupun tingkah laku siswa baik yang terpuji atau yang tercela, dengan maksud *Reward* menjadi

---

[3] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis, cet.* 12 (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal 184

[4] Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, cet 1 (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hal 85

[5] Asmatun Hasanah, dkk, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap prestasi belajar Siswa di MTsS Baiturridhwan Bukittinggi, Jurnal Pendidikan Tambusai.* Vol. 6. No. 2 Tahun 2022

tolak ukur siswa dalam memperbaiki kedisiplian, dan menjadikan siswa bersemangat dalam menghadapi pembelajaran dikelas. [6]

2. Macam-macam *Reword* dalam pembelajaran

Macam-macam *Reward* atau hadiah dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Reward* materi dan non-materi.

a. *Reward* materi

Reward materi adalah *Reward* yang diberikan dalam bentuk barang atau uang. Contoh *Reward* materi dalam pendidikan antara lain: Alat tulis, Buku, Tas sekolah, Uang, Voucher belanja, Hadiah elektronik, seperti tablet atau laptop, Beasiswa

b. *Reward* non-materi

Reward non-materi adalah *Reward* yang diberikan dalam bentuk pujian, pengakuan, atau penghargaan. Contoh *Reward* non-materi dalam pendidikan antara lain seperti: Pujian dari guru, Penghargaan di depan kelas, Sertifikat penghargaan, Piagam penghargaan, Piala, Penghargaan siswa teladan, Kesempatan untuk menjadi pemimpin upacara atau ketua kelas, Kesempatan untuk mewakili sekolah dalam lomba atau kompetisi.

Pemberian *Reward* dapat juga dilakukan dengan cara memberi penguatan yaitu:

[6] Liza Marliza, dkk, *Penerapan Reward dan Punishment Dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Mei 2023. hal. 27-38

1) Penguatan Verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru respon atau tingkah laku siswa adalah penguatann verbal. Ucapan tersebut dapat beupa kata-kata; bagus, baik, benar, tepat, dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat misalnya; hasil pekerjaanmu baik sekali atau sesuai benar tugas yang kamu kerjakan.

2) Penguatan Gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik wajah yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, dan memberi salam.

3) Penguatan Kegiatan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat memilihnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atau penampilan sebelumnya. Contoh penguatan kegiatan: pulang lebih dulu, istirahat lebih dahulu, bermain, berolahraga, membantu siswa lain, menjadi ketua, dan lain-lain.

4) Penguatan Mendekati

Perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa, dapat dikatakan sebagai

penguatan mendekati. Contoh penguatan mendekati: berdiri disamping siswa, berjalan dekat siswa dan lain-lain. [7]

Pemberian *Reward* dalam pendidikan sebaiknya dilakukan secara seimbang, antara *Reward* materi dan non-materi. *Reward* materi dapat diberikan memotivasi siswa untuk berprestasi, sedangkan *Reward* non-materi dapat diberikan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan siswa.

Secara garis besar, *Reward* dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

1) Pujian

Pujian adalah bentuk *Reward* yang paling mudah dan sering dilakukan. Pujian adalah sesuatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung sehingga dapat memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya.

Pujian sering kali diberikan secara verbal oleh seorang guru kepada siswa. Pujian yang diberikan pendidik kepada siswa akan memengaruhi pros belajarnya. Siswa senantiasa akan meningkatkan prestasi belajar mereka. Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, bagus sekali, tepat, ya, mengagumkan, setuju, cerdas dan sebagainya

2) Penghormatan

Penghormatan diberikan oleh guru kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Ada dua macam bentuk pemberian

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 102-104

penghormatan, yaitu pemberian kekuasaan. Penobatan diberikan ketika seorang siswa yang mendapatkan nilai terbaik akan dipanggil maju ke depan kelas sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan dia karena telah belajar dengan maksimal sehingga dia mendapatkan nilai terbaik.

Bentuk pemberian penghormatan yang kedua adalah pemberian kekuasaan. Contohnya ketika seorang siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, ditunjuk oleh guru untuk menulis jawabannya di depan kelas sebagai contoh untuk teman-temannya.

3) Hadiah

Hadiah adalah bentuk *Reward* nonverbal yang juga biasa digunakan oleh guru sebagai bentuk apresiasi kepada siswa, yaitu berupa barang. Hadiah berupa barang tersebut biasa disebut dengan penghargaan Materiel. Barang yang diberikan tentu saja barang yang harus berguna untuk kebutuhan dari siswa, seperti buku, pensil, penggaris, dan lain-lain. Pemberian hadiah tersebut didasari untuk menambah semangat siswa dalam hal belajar. Pemberian hadiah juga harus dalam waktu yang tepat lan sesuai dengan keadaan, misalnya ketika guru memberikan pertanyaan siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa berpikir dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah sesuatu penghargaan yang tidak dapat dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut. Tanda penghargaan

dilihat dan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya. Bentuk tanda penghargaan tersebut antara lain bisa berupa sertifikat, piala, vandel, dan sebagainya. Bentuk *Reward* yang dipilih oleh guru dalam penerapannya harus sesuai dengan faktor yang ada di lapangan. Situasi, kondisi, dan keadaan menjadi faktor penting dalam pemberian *Reward* sehingga dapat memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan bagi diri seorang siswa.[8]

3. Syarat- syarat pemberian *Reward*

Reward atau penghargaan terhadap siswa tidak boleh diberikan tanpa adanya pertimbangan edukatif. Karena penghargaan yang diberikan tanpa adanya pertimbangan edukatif justru memberi semangat akan tetapi akan menimbulkan persoalan baru dikalangan siswa yang sedang menjalani kegiatan belajar mengajar. Untuk itulah ada syarat-syarat tertentu yang harus menjadi pertimbangan seorang guru dalam memberikan *Reward* kepada siswa.

Purwanto mengemukakan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1) Untuk memberikan ganjaran pedagogis perlu sekali guru mengenal bentul-betul muridnya dan tau menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak dapat membawa akibat yang tidak diininkan.

[8] Amier Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973), hal. 159-160

2) Ganjaran yang diberikan kepada seorangan anak hendaknya jangan sampai menimbulkan rasa cemburu atau rasa iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
3) Memberikan ganjaran hendaklah hemat. Terlalu sering atau kerap kali memberikan hadiah atau penghargaan akan menjadi hilang arti hadiah atau ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang telah diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
5) Pendidik harus berhati-hati menberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah jerih payah yang telah dilakukan.[9]

Beberapa pemberian *Reward* tersebut harus menjadi pertimbangan seorang guru pada saat akan memberikannya kepada siswa. Artinya jangan sampai *Reward* diberikan tanpa melalui pertimbangan yang matang karena pemberian *Reward* yang tidak semestinya justru akan membuat permasalahan baru dalam kegiatan pembelajran selanjutnya.

[9] M. Ngalim Purwanto, loc. cit. hal 184

4. Prinsip-prinsip pemberian *Reward*

Sebuah pedoman yang menjadi acuan dalam pemberian *Reward* atau ganjaran sebagai penyemangat siswa dalam proses pembelajaran dikelas perlu adanya sebuah prinsip-prinsip *Reward*/ ganjaran. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang digunakan dalam pemberian *Reward* pada siswa.

1) Penilaian didasarkan pada "perilaku" bukan "pelaku". Untuk membedakan antara "pelaku" dan "perilaku" memang masih sulit. Apalagi kebiasaan atau persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam "anak sholeh", "anak pintar" yang menunjukkan sifat "pelaku" yang tidak dijadikan alasan bemberian penghargaan karena akan menimbulkan pandangan ataupun persepsi bahwa prediket anak "sholeh bisa" ada dan bisa hilang. Tetapi seharusnya menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.
2) Pemberian penhargaan atau hadiah harus ada batasannya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja.
3) Penghargaan berupa perhatian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian baik secara verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentr-komentar

pujian, sementara hadiah berupa fisik bisa berupa pelukan atau acungan jempol.

4) Dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah tentu mereka akan meyebutkan barang-barang yang mereka sukai. Maka disini dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk membicarakan dan memberi pengertian secara detail sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.

5) Distandarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa bahwa, proses jauh lebih penting darpada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang diakukan anak adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan kebersihan. [10]

5. **Indikator Pemberian *Reward***

Tabel 2.1
Indikator Pemberian *Reward*[11]

Jenis *Reward*	Indikator
a. *Reward* dalam bentuk gestural b. *Reward* dalam bentuk Verbal c. *Reward* dalam bentuk Pekerjaan d. *Reward* dalam bentuk material	a. Isyarat : senyuman, anggukan, acungan jempol b. Pujian: baik, bagus, mantap c. Memberikan tugas yang lebih sukar d. Benda: buku, pensil, pena, permen, dll. e. Istirahat lebih awal, pulang lebih awal, dll

[10] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya)2015, hal 308

[11] Syaiful Bahri,Op. Cit, 194

e. *Reward* dalam bentuk kegiatan	

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Hakekat manusia dan teori kepribadian serta konsep-konsep teoritik dari konseling rasional emotif, maka dapat dikemukakan tujuan utama konseling pendekatan rasional emotifsebagai memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan serta pandangan-pandangan klien yang irasional dan ilogis menjadi rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasi diri seoptimal mungian melalui perilaku kognitif dan afektif yang positif, dan menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa benci, takut, rasa bersalah, berdosa, cemas, was-was, marah, sebagai konsekwensi dari cara berfikir serta sistem keyakinan yang keliru dengan jalan melatih dan mengajar kiien untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan percayaan diri, nilai dan kemampuan diri sendiri.[12]

Percaya diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk berpikir secara efektif, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuannya. Orang yang percaya diri memiliki keyakinan bahwa mereka

[12] Indah Etika Putri, dkk, *Efektivitas Konseling Individual melalui Pendekatan Konseling Rasional Emotif dalam mengatasi Kecemasan. Consilium: Berkala kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan.* Vol. 8, No 1. Tahun 2021. Hal. 19-34

mampu untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan dan mereka tidak takut untuk mengambil risiko.

Menurut ahli psikologi Sigmund Freud, kepercayaan diri adalah satu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Menurut Thantawy dalam kamus istilah bimbingan dan konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Menurt Lie, seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik. Merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya.[13]

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.[14]

---

[13] Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya diri dalam al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 139. Jurnal Al-Aufa*. Vol. 1 No. 1. 2019 hal 31

[14] Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri Amelia. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. Jurnal Riset Tindakan Indonesia,* Vol. 2. No. 2 2017 hal 2

Menurut Albert Bandura, kepercayaan diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Di samping itu Nathaniel Branden mengatakan, kepercayaan diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk berpikir secara efektif, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuannya.

Sedangkan Menurut Abraham Maslow, kepercayaan diri itu merupakan kebutuhan dasar manusia untuk merasa yakin dan kompeten. Carl Rogers berpendapat, kepercayaan diri adalah bagian penting dari konsep diri yang sehat. Eric Fromm mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu syarat untuk mencapai kebahagiaan dan aktualisasi diri.

Para ahli sepakat bahwa kepercayaan diri adalah hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang akademik, pekerjaan, maupun hubungan sosial. Orang yang percaya diri lebih cenderung untuk mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan menghadapi tantangan. Mereka juga lebih cenderung untuk berhasil dalam apa yang mereka lakukan.

2. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukupmenunjang penampilan.
f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
h. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
i. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menhadapi berbagai cobaan hidup.
k. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetapp tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.[15]

3. Macam-macam Percaya Diri

Ada berbagai macam percaya diri, tergantung pada konteksnya. Berikut adalah beberapa macam percaya diri:

[15] Thursan hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara) Hal 5

a. Kepercayaan diri akademis adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk belajar dan berhasil di sekolah atau universitas.
b. Kepercayaan diri profesional adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan mencapai tujuan profesionalnya.
c. Kepercayaan diri sosial adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan yang positif.
d. Kepercayaan diri fisik adalah keyakinan individu akan kemampuan fisiknya dan penampilannya.
e. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu akan hubungannya dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.

Selain itu, ada juga beberapa jenis percaya diri yang lebih spesifik, seperti:

1) Kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum
2) Kepercayaan diri dalam memimpin
3) Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan
4) Kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan
5) Kepercayaan diri dalam mencapai tujuan

Setiap jenis percaya diri memiliki perannya masing-masing dalam kehidupan kita. Misalnya, kepercayaan diri akademis penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah atau universitas, sedangkan

kepercayaan diri profesional penting untuk mencapai kesuksesan di tempat kerja.

Kita semua memiliki berbagai jenis percaya diri yang berbeda-beda. Beberapa orang mungkin lebih percaya diri dalam bidang akademis, sementara yang lain mungkin lebih percaya diri dalam bidang sosial. Kita juga dapat memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda dalam situasi yang berbeda. Misalnya, seseorang mungkin merasa percaya diri saat berbicara di depan umum di tempat kerja, tetapi merasa tidak percaya diri saat berbicara di depan umum di acara sosial.

Kepercayaan diri penting untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang akademik, pekerjaan, maupun hubungan sosial. Orang yang percaya diri lebih cenderung untuk mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan menghadapi tantangan. Mereka juga lebih cenderung untuk berhasil dalam apa yang mereka lakukan.

4. Faktor yang mempengaruhi Pepercayaan Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri itu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

1) Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diaawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

2) Harga Diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

3) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan rsa percaya diri seseorang.

4) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa rendah dari orang yang lebih pandai. Sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengana memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

2) Pekerjaan

Bekeja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengambangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin seseorang mampu memenuhi norma

dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sementara pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialamani seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman buruk yang dialami selama perjalanan masa kanak-anak akan menyebabkan seseorang kurang percaya diri.[16]

Jika Anda ingin meningkatkan kepercayaan diri, ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan, seperti:

a. Lakukan sesuatu
b. Belajar mengambil keputusan
c. Nikmati apa yang dikerjakan
d. Kenali diri
e. Fokus utama pada kelebihhan
f. Membenahi kekurangan
g. Berani mencoba
h. Bersikap tenang dan wajar
i. Buat daftar kesuksesan
j. Belajar dan menambah wawasan[17]

Percaya diri juga dapat dilatih dan dikembangkan. Berikut adalah beberapa tips untuk melatih kepercayaan diri:

a. Lakukan afirmasi positif setiap hari

[16] Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan diri*, (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014). Hal. 10-12

[17] Ibid. hal. 26

b. Visualisasikan diri Anda berhasil

c. Berlatih keterampilan yang ingin Anda kuasai

d. Keluar dari zona nyaman Anda

e. Hadapi tantangan dengan berani. [18]

5. **Indikator Percaya Diri**

Tabel. 2.2
Indikator Percaya Diri[19]

No	Indikator
1.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu**.**
2.	Mampu membuat keputusan dengan cepat
3.	Tidak mudah putus asa
4.	Tidak canggung dalam bertindak
5.	Berani tampil / presentasi di depan kelas
6.	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan**.**

Desmi Marditisol menyatakan bahwa pemberian penghargaan (*Reward*) itu penting untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik. Tujuan dan manfaat *Reward* adalah untuk meningkatkan perilaku positif yang dapat mengarahkan kepada kegiatan belajar yang baik.[20]

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu kata "*aqada-ya'qidu-aqdan*", berarti ikatan, perjanjian, simpul dan kokoh..

[18] Asyanti, S & Nurika. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram* (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia). 2016

[19] *Kemendikbud (2014:71)*

[20] Desmi Marditisol, *Pembelajaran Matematika Menuju Student Well Being,* (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2019) hal. 68

Setelah terbentuk menjadi "*aqidah*" berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Kata "*aqidah*" ini sering juga disebut "*ago'id*" yaitu kata plural (jamak) dari "*aqidah*" artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah"*i'tiqod*" yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa akidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa. Berikutnya akidah menurut terminologi (istilah). Hasan al-Banna mengatakan akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.[21]

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan peronungan terlebih dahulu. Ibnu Miskawaih mendefinisikan Akhlak bahwa suatu kondisi dalam jiwa yung mendorong untuk berbuat sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Secara etimologi, Akhlak berasal dari kata khalaga yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Pendapat yang lain

[21] Abdul, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah,*(Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020). Hal. 5-6

menjelaskan bahwa secara bahasa berasal dari akar kata *Al-Kholaku* yaitu gerakan dan sikap *lahiriyah* yang dapat diketahui dengan indera penglihat, dan juga berasal dari *Alkhulku* yaitu perangai dan sikap mental yang diketahui dengan *bashiroh* (mata hati). Sedangkan secara istilah Akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabiat seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.[22]

Dari dua definisi ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain.[23]

Akidah islam memiliki ciri sebagi berikut:

a. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak selalu menuntut sesuatu yang rasional sebab tidak semua hal bisa dijelaskan dengan pemahaman rasional dalam. akidah atau kepercayaan.
b. Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pengamalan akidah menumbuhkan ketentraman dan ketenangan.
c. Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksaannya harus penuh keyakinan tanpa keraguan.

[22] M. Hidayat Ginanjar, dkk, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Siswa,* Pendidikan Islam. Vol. 06. No. 12, Januari 2017. Hal. 107

[23] Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak,* Pamekasan: Duta Media Publising, 2017)

d. Akidah dalam Islam tidak hanya diyakini, tapi lebih lanjut diiringi pengucapan "*thayyibah*" dan dibuktikan dengan pengamalan yang baik atau saleh.

e. Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya berdasarkan atas indra dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa para Rasul Allah SWT.[24]

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati. Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari- hari.[25]

2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup Akidah Akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam sendiri, khususnya berkaitan dengan pola interaksi. Ruang lingkup disini untuk menfokuskan bidang kajian yang akan dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan.

---

[24] Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005). 260

[25] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009). Hal. 5

Ruang lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu:

a. Aspek Akidah

1) Prinsip-prinsip Akidah dan Metode Peningkatannya: Meliputi rukun iman, rukun Islam, dalil-dalilnya, dan metode untuk meningkatkan keimanan.
2) Al-Asma'ul Husna: Memahami makna dan pengamalan nama-nama baik Allah SWT.
3) Konsep Tauhid dalam Islam: Memahami makna tauhid, macam-macam tauhid, dan implikasinya dalam kehidupan.
4) Syirik dan Implikasinya dalam Kehidupan: Memahami definisi syirik, jenis-jenis syirik, dan bahayanya.
5) Ilmu Kalam: Memahami pengertian, fungsi, dan hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya.
6) Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam: Memahami aliran-aliran klasik dan modern dalam ilmu kalam.

b. Aspek Akhlak Terpuji

1) Pengertian Akhlak: Memahami definisi, tujuan, dan sumber akhlak dalam Islam.
2) Macam-macam Akhlak: Memahami akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya.

3) Penerapan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari: Memahami bagaimana mengamalkan akhlak terpuji dalam berbagai aspek kehidupan.
4) Kisah-kisah Teladan Akhlak Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabat: Mempelajari kisah-kisah teladan untuk menumbuhkan semangat meneladani akhlak mulia.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Membentuk Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
b. Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.[26]

Seorang guru Akidah Akhlak harus mampu memberikan pembelajaran Akidah Akhlak ke siswa, tidak hanya bersifat kognitif tapi juga mempunya unsur afektif dan psikomotori. Dengan itu, tugas dan kewajiban guru mampu menentukan media yang sesuai untuk diterapkan

[26] Miftahul Jannah, *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4. No. 2. Januari-Juni, 2020. Hal. 242.

ketika proses belajar berlangsung, karena guru merupakan sumber pengetahuan utama siswa.[27] Tidak hanya demikian guru juga sebagai makhluk yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa dan meyimpulkan masalah. Terlebih lagi guru Akidah Akhlak yang di lihat dari tugasnya sebagai pembawa norma-norma Islami yang meneruskan misi Rasul sebagai guru utama."[28]

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi penelitian terdahulu, sehingga penelitian yang terdahu dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Safitri (2022) dengan judul "Pengaruh *Reward* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Ihsan Samarinda". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 65 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ihsan Samarinda. Nilai korelasi sebesar 0,582 dan nilai kontribusi pengaruh sebesar 33,9%. [29]

---

[27] S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995). Hal. 102

[28] Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hal. 68

[29] Mila Safitri, Skripsi: *Pengaruh Reward Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Ihsan Samarinda* ¸(Samarinda: UIN Sultan Aji Muhammad Idris: 2022)

Persamaan penelitian Mila Safitri dengan penelitian ini yaitu variabel bebas yang di gunakan tentang pemberian *Reward* dan variabel terikatnya Kepercaya dirian siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada teknik pengambilan sampel, penelitian Mila safitri menggunakan teknik *Purposive Sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Statified random*, selain itu tempat dan lokasi yang di lakukan dalam penelitian Mila Safitri yaitu pada tingkatan Tsanawiyah di Darul Ihsan Samarinda, sedangkan ini dilakukan pada tingkatan Aliyah di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Iftah (2020) yang berjudul Penerapan *Reward dan Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 54 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) pemberian *reward* (X1) dan *punishment* (X2) dalam meningkatkan minat belajar PAI. Dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* (X1) lebih berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar dengan *rhitung* sebesar 0,464, daripada *punishment* (X2) dengan rhitung sebesar 0,314. Dan setelah dilakukan uji individu simultan, secara total dengan nilai mean antara reward (X1) dan punishment (X2) sebesar 0,470.

Persamaan penelitian Nur Iftah dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas 1 yang digunakan yaitu tentang Pemberian *Reward*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan 3 (Tiga) Variabel, yang mana X1 *Reward* dan X2 *punishment* dan Variabel Y atau terikat yaitu Minat Belajar. Sedangkan penelitian ini hanya menggukana Dua Variabel saja yaitu variabel bebas tentang Pemberian *Reward* dan variabel terikat Kepercaya Dirian Siswa. Selain itu penelitian terdahulu lebih menekankan kepada minat belajar siswa sedangkan penelitian ini lebih memekankan pada Kepercaya Dirian siswanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Lukman Alfandi (2017) dengan judul "Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas X MA Ma'arif 1 Punggur tahun 2017/2018". Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode Kuantitatif dengan jumlah sampel 57 siswa kelas X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *Reward* terhadap prestasi belajar Fikih kelas X MA Ma'arif 1 Punggur dengan hasil analisi data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) dengan menghasilkan harga *Chi Kuadrat* (χ^2_{hitung}) sebesar 30, 502, sedangkan harga *Chi Kuadrat tabel* (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikan 5% sebesar 16, 919 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 21, 666 dimana 21,666 < 30,502 > 16, 919.

Persamaan penelitian Febri Lukman Afandi dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu tentang *Reward*, namun terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian ini yang salah satunya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada *Reward* terhadap prestasi belajar fiqih, sedangkan penelitian ini menekankan pada *Reward* dengan kepercayaan diri siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Miranda, dkk, dengan judul " Pengaruh Pemberian *Reward* (hadiah) terhadap Minat Belajar siswa di KB Ar-Rozzaaq KP Bojong Benteng Pagerageun Tasikmalaya" , menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberian hadiah (*reward*) terhadap minat belajar siswa tergolong cukup, hal ini terbukti dengan $t_{hitung} = 2{,}651 \geq t_{tabel} = 2{,}101$. Pengaruh pemberian hadiah (*reward*) terhadap minat belajar siswa sebesar 28,09%, sedangkan sisanya 71,91% dipengaruhi oleh faktor lain.

   Persamaan penelitian Rinda Miranda dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu tentang *Reward*, namun terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian ini yang salah satunya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada *Reward* dengan minat belajar, sedangkan penelitian ini menekankan pada *Reward* dengan kepercayaan diri siswa. Selain itu lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan juga berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri Nengsih 2118157 (2022) dengan judul pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Di SMP N 1 2X11 Enam Lingkung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 66 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *Reward* dengan motivasi belajar siswa Di SMP N 1 2X11 Enam Lingkung. Nilai korelasi sebesar 0,467 dan nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y sebesar 21,8089 %.[30]

   Persamaan penelitian Sulastri Nengsi dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu tentang *Reward*, namun terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian ini yang salah satunya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada *Reward* dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini menekankan pada *Reward* dengan kepercayaan diri siswa.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara variabel bebas dan variabel tidak bebas dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.[31]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kerangka berfikir adalah suatu konsep dasar yang memberikan jawaban di atas

[30] Sulastri Nengsih, Skripsi: *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Di SMP N 1 2X11 Enam Lingkung*, (Bukittinggi: UIN SMDD, 2022)

[31] Haris Mujiman, *Pokok-pokok Merode Ilmiah* (Bandung: Taristo),1989, hal 31

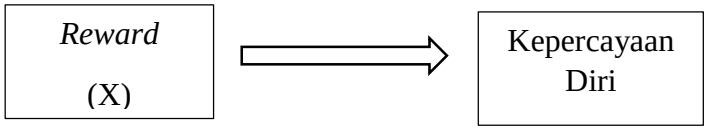
sementara, yang menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada interaksi antara guru dengan siswa, yang mana guru memberikan ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan. Akan tetapi interaksi yang terjadi tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi perlu adanya iatan emosional antara guru dengan siswa agar proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang tidak membosankan dan siswa dapat terbuka kepada gurunya. Menjadikan proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang menyenangkan bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu diperlukan kreatifitas dari seorang guru untuk bagaimanamenciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu cara yang ditempuh oleh guru adalah dengan memberikan *Reward*.

Mungkin bagi sebagian orang memberikan *Reward* adalah hal yang sepele, tetapi dengan adanya pemberian *Reward* akan memberikan dampak positif bagi si penerima *Reward* karena mereka akan merasa lebih dihargai. Begitu halnya dalam proses belajar mengajar, ketika hasil pekerjaan siswa diberikan *Reward* maka siswa akan merasa bahwa setiap pekerjaannya selalu dihargai oleh gurunya, mereka akan merasa senang mendapatkan *Reward*, oleh karena itu siswa merasa percaya diri untuk memperlihatkan tugas dan tampil didepan kelas tanpa ada rasa ragu ataupun rasa kurang percaya diri lagi.

Pemberian *Reward* selain dapat meningkatkan motivasi belajar juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, dengan adanya *Reward* siswa akan menjadi lebih meningkatkan kepercayaan yang ada dalam dirinya dalam proses pembelajaran.

Adapun kerangka berfikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Jadi hipotesis penelitian juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.[32]

Berdasarkan pemaparan dari toeri pembelajaran da hasil penelitian pada kajian teori penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta), 2019 hal. 64

H_o : Tidak Terdapat pengaruh pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *expost facto,* yaitu melihat fakta yang sudah berlangsung, tetapi tidak melakukan tindakan lanjutan.[1] Penelitian *Expost Facto* secara metodis merupakan penelitian experimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena suatu sebab untuk memberikan perlakuan atau maniplasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, gejala atau peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya. Penelitian ini untuk membuktikan pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data dan informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk angka-angka atau kuantitatif. Dikatakan korelasional karena, penelitian ini mencari pengaruh antara variabel bebas *(independent variabel)* dan variabel terikat *(dependent variabel)*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat sebagai tempat penelitian ini adalah MA Al-Falah Padang, alasan peneliti memilih lokasi ini karena didasarkan

[1] Rusydi Ananda & Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan (Teori Praktik dalam Pendidikan).* (Medan: Widya Puspita, 2018) Hal. 198

pada pertimbangan bahwa di tempat ini peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang akan menjadi permasalahan yang akan diteliti. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian pada semester genap Bulan Mei sampai dengan Bulan Juni.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.[2] Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah al-falah Padang. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian kelas X MA Al-Falah Padang[3]

No	Kelas	Jumlah
1	X FASE-01	19
2	X FASE-02	16
3	X FASE-03	18
Jumlah		53

Sumber Data: Tata Usaha MA Al-Falah Padang

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X MA Al-Falah Padang.

[2] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 61
[3] Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Falah Padang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penetapan sampel peneliti mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjekya lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10% sampai 25% dari populasi".[4]

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang akan di teliti. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, untuk sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* karena jumlah subyek atau populasi kurang dari 100 siswa yaitu berjumlah 53 siswa, maka subyek atau populasi tersebut dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian penelitian ini tergolong penelitian populasi.[5]

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena obyeknya kurang dari 100, maka penulis menggunakan sampel secara keseluruhan (total yang berjumlah 53 siswa).

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian
Kelas X

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X FASE-01	19
2	X FASE-02	16
3	X FASE-03	18
Jumlah		**53**

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta),2010 hal 112

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta 2009) hal. 80

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

   Data primer ialah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.[6] Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

   a. Catatan hasil wawancara
   b. Hasil observasi lapangan

2. Data Sekunder

   Madrasah Aliyah Al-Falah yang di kepalai oleh Bapak Syaiful Adnan, M. Pd ini berdiri pada tahun 2014 di pasar kasang kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman sumatera Barat. Pada tahun 2015 Madrasah Aliyah Al-Falah pindah ke daerah kota Padang sampai sekarang yang terletak di jl. Mekkah No. 10 RT 03 RW06. Koto Panjang Ikua koto Kec. Koto Tangah Kota Padang. Madrasah Aliyah Al-Falah Padang berstatus Swasta dengan akreditasi C di lembaga pendidikan.

[6] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*,(Bogor: Graha Indonesia, 2002) hal. 82

Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 247 siswa yang terdiri dari 3 jurusan yaitu jurusan IPA sebanyak 16 siswa, jurusan IPS sebanyak 57 siswa, dan jurusan keagamaan sebanyak 92 siswa.[7]

Rekapitulasi pendidik dan tenaga pendidik yang berjumlah 37 personil, dengan jumlah guru sebanyak 35 orang, dan tenaga kependidik sebanyak 2 orang. Terdiri dari 11 tenaga pendidik laki-laki, 24 tenaga pendidik perempuan yang seluruhnya berstatus non PNS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pegumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner.

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan angket untuk di isi oleh siswa. Menurut Margono, "Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden".[8] Melalui angket, peneliti dapat mengetahui tingkat kepercaya dirian siswa saat diberikan *Reward* kepada siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pernyataan yang ada merupakan penjabaran

[7] Mardiyah, *Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Falah Padang*

[8] Margono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm.131

dari indikator kepercaya dirian siswa yang dihubungkan dengan pemberian *Reward*. Item Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner tertutup.

Menurut Arikunto, Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.[9] Angket yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode skala *likert*. Menurut Sugiyono, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.[10] Skala *likers* biasanya menggunakan 5 kategori, yaitu selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skala *likers* yang biasa dimodifikasi menjadi 4 kategori. Angket dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun alasan menggunakan skala 4 ini yaitu untuk mencegah responden memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman. Widoyoko berpendapat bahwa skala empat lebih baik karena dengan skala empat responden tidak memiliki peluang untuk bersikap netral sehingga responden diharapkan untuk menentukan sikap terhadap pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen.

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006), hal. 152

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods*))Bandung: Alfabeta 2013) hal. 136

Tabel 3.3
Kategori Skala *Likert*[11]

Penilaian	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Siswa hanya menjawab terbatas pada salah satu dari empat pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Masing-masing skor dari pilihan tersebut pada jawaban selaku skornya 4, skor jawaban sering adalah 3, kadang-kadang skornya 2 dan tidak pernah skornya 1 begitu juga sebaliknya dengan pertanyaan negatif.

Selain angket, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Dokumentasi merupakan pendukung suatu penelitian bahwa penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam dokumentasi ini berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis penelitiannya yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian. Dokumentasi penelitian diperoleh dari pihak-pihak terkait untuk mengetahui sejarah sekolah, jumlah siswa, dan segala hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang berupa arsip maupun tabel yang peneliti peroleh dari Tata Usaha dan informan di sekolah Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

[11] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hal. 106-107

F. Instrumen Penelitian

Menurut pendapat Sukardi Instrumen memiliki kegunaan sebagai Alat untuk memperoleh data yang diperlakukan ketika penelitian sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan[12]. Peneliti dalam upaya memperoleh data tentang pemberian *Reward* dan Kepercayaan Diri siswa menggunakan Angket dan Dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk mengambarkan Variabel X (Pengaruh Pemberian *Reward*) dan variabel Y (Kepercayaan Diri), dilengkapi dengan data dan instrumen yang digunakan.

Tabel 3.4

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PEMBERIAN *REWARD*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	Jumlah
Pemberian *Reward* (X)	1. *Reward* dalam bentuk isyarat	- *Reward* berupa ekspresi dan reward menggunakan badan	1, 2, 3	3
	2. *Reward* dalam bentuk Pujian	- Memberikan pujian saat siswa melaksanakan tugasnya dengan baik	4, 5, 6, 7, 8	5
	3. *Reward* dalam bentuk perbuatan	- Pemberian perhatian dengan mendekati siswa	9, 10, 11, 12	4
	4. *Reward* dalam bentuk hadiah atau benda	- Guru memberikan hadiah dalam bentuk benda	13, 14, 15, 16, 17	5
	5. *Reward* dalam bentuk penghargaan	- Guru memberikan penghargaan atas prestasi siswa	18, 19, 20	3
	Jumlah			20

[12] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Cet 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 75

Tabel 3.5

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PERCAYA DIRI

Variabel	Aspek	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
Percaya Diri (Y)	1. Memiliki konsep diri yang positif	Tidak mudah putus asa atau menyerah	1, 2	3, 4	4
	2. Berani mengemukakan pendapat	Memiliki keberanian untuk bertindak di dalam kelas	5, 6, 7, 8, 9	10	6
	3. Bertindak dalam mengambil keputusan	Berani dalam mengambil keputusan	12, 14,	11, 13, 15	5
	4. Optimis	Percaya diri dalam melakukan sesuatu	17, 18, 19	16, 20	5
	Jumlah				**20**

1. **Analisis Instrumen Angket**

   a. Validitas Instrumen angket

   Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it seccesfully measure the phenomenom)*[13]. Suatu instrumen yang baik memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya komen instrumen yang kurang baik memiliki validitas yang rendah.

   Untuk mengukur suatu validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep

[13] Syofian Siregar, *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 75

yang diukurnya. Menurut Jack R. Fraenkel, validitas kontruk (penentuan validitas kontruk) merupakan yang terluas cakupannya dibandingkan dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur, termasuk validasi isi dan validasi kriteria.[14]

Rumus yang digunakan untuk uji validasi kontruk dengan teknik *Korelasi product moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{\mathrm{N}(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

n: Jumlah Responden

x: skor Variabel (jawaban responden)

y: skor total dari variabel untuk responden ke-n

Proses perhitungan taraf validitas dilakukan dengan cara memberi skor pada butir instrumen dan membatasi data kemudian dimasukkan ke dalam SPSS untuk menghitung validitas tiap butir instrumen.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. [15]Metode *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan

[14] Ibid., hal77
[15] Ibid., hal 87

"benar" atau "salah" maupun "ya" atau "tidak" melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas tes yang mengukur sikap atau perilaku.[16]

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan variabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, bila koefisien reliabilitas r_{11}>0, 6. Tahapan perhitungan uji rehabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu

1) Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

2) Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varian butir

[16] Ibid., hal 89

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen.[17]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai upaya dimana data yang sudah tersedia diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menganalisis datanya menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu ada uji prasyarat. Untuk uji prasyarat dari pengujian korelasi dan regresi digunakan uji normalitas, determinasi, dan uji linearitas.

a. Analisis Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis adalah uji prasyarat yang harus dipenuhi oleh sebuah data untuk dapat memenuhi prasyarat analisis. Prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.[18] Pengujian prasyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis arametrik, maka harus dilakukan pengujian

[17] Ibid., hal. 90

[18] Misbahudin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet-2. hal. 277

prasyarat analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti uji perbedaan (*komparatif*), Normalitas, Reliabilitas linearitas untuk Uji Regresi.[19]

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal.[20] Ujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. *Shapiro Wilk* merupakan sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh *Shapiro* dan *Wilk*. Metode *Shapiro Wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Penerapannya para peneliti dapat menggunakan aplikasi statistik. Rumus *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \left[\sum_{i=1}^{k} a_i (X_{n-i+1} - X_i)\right]^2$$

Keterangan:

D = koefisien test *Shapiro Wilk*

Xi = angka ke I pada data

X = rata-rata data

T3 = konversi statistik *Shapiro Wilk*.[21]

[19] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 87

[20] Syofyan Siregar, *loc. cit.* hal. 153

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 257

Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Kriteria pengujiian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas:

a) Jika $\alpha > 0, 05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
b) Jika $\alpha < 0, 05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaikanya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear.[22]

H. Hipotesis Statistik

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah salah satu alat yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.[23] Tujuan menggunakan ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

[22] Tulus Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), Hal. 180

[23] Syofyan Siregar, *loc. cit.* hal. 11

Adapun rumus regresi linear sederhana adalah:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat yaitu pemberian *Reward*

X = variabel bebas yaitu prestasi belajar

α = konstanta

b = koefisien regresi variabel bebas

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sederhana untuk menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan menggukan rumus;

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KD = koefisien determinasi atau koefisien penentu

r = koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang dengan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya dalam melihat pengaruh percaya diri siswa di kelas X dari pemberian *reward.* Sebelum dilakukannya analisis faktor, terlebih dahulu ada hal yang harus dipenuhi yaitu uji instrumen penelitian serta uji pra syarat.

1. Hasil Uji Instrumen Penelitan

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji kesanggupan alat penelitiandalam mengukur isi yang sebenarnya. Sebuah instrumen dikataka valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat, sehingga suatu instrumen dikatakan valid yang mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan uji validitas kontruk dengan teknik *Korelasi Product moment.*

Nantinya, yang akan diuji validitasnya yaitu angket ata kuisioner sebagai teknik teknik pengmpulan data dalam penelitian ini. Angket yang akan di ujikan sebanyak 20 butir item per variabel yang menjadi totalnya sebanyak 40 item soal. Setelah uji coba angket tersebut di validasi, terdapat 15 item soal yang tidak valid tersisa 25 butir item yang valid, 25 butir soal tersebut disajikan kepada responden penelitian. setelah angket penelitian

disebar dan di olah dengan bantuan *Exel*, didapatkan hasil bahwa dari 25 butir item soal yang ada dinyatakan valid, yang dibuktikan dengan semua butir item atau Rhitung > Rtabel, yang mana pada Rtabel pada 16 responden dengan taraf signifikansi 5% sendiri yaitu 0,49.

Tabel 4.1 Uji Validitas Penelitian

No	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0,551	0,49	Valid
2	0,501	0,49	Valid
3	0,542	0,49	Valid
4	0,635	0,49	Valid
5	0,658	0,49	Valid
6	0,572	0,49	Valid
7	0,677	0,49	Valid
8	0,784	0,49	Valid
9	0,504	0,49	Valid
10	0,648	0,49	Valid
11	0,526	0,49	Valid
12	0,566	0,49	Valid
13	0,604	0,49	Valid

No	Rhitung	Rtabel	Ket
14	0,714	0,49	Valid
15	0,649	0,49	Valid
16	0,502	0,49	Valid
17	0,614	0,49	Valid
18	0,691	0,49	Valid
19	0,755	0,49	Valid
20	0,614	0,49	Valid
21	0,622	0,49	Valid
22	0,539	0,49	Valid
23	0,676	0,49	Valid
24	0,549	0,49	Valid
25	0,635	0,49	Valid

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sendiri nantinya akan bertujuan untuk melihat apakah angket atau kuisioner memiliki konsistensi jika pengukurannya dilakukan dengan angket yang dilakukan secara berulang. Pada penelitian ini sendiri, uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS* dengan uji Reliabilitas *Crombach Alpha.* Angket penelitian variabel X dengan jumlah butir item sebanyak 20 soal pada penelitian yang valid sebanyak 11 butir soal dan yang tidak valid sebanyak 9 butir soal dengan nilai reliabilitas 0, 8016 dan variabel Y dengan jumlah butir soal 20, yang valid 14 dan yang tidak valid sebanyak 6 butir soal, di

tunjukkan nilai reliabilitas 0, 872. Jadi, dari keterangan tersebut dinyatakan reliabel karna nilai *Crombach Alpha* 0,87 > 0,60.

B. Uji Prasyarat

1. Hasil Uji Normalitas

Setelah uji instrumen terpenuhi, selanjutnya sebelum dilakukan analisis data hal lain yang harus terpenuhi yaitu uji prasyarat. Pada penelitian ini sendiri, uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Reward	.098	53	.200*	.975	53	.332
percaya_diri	.086	53	.200*	.984	53	.687

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Data Olah SPSS Versi 26*

Pada hasil uji SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai sig variabel X sebesar 0, 332 sedangkan variabel Y sebesar 0.687 , oleh karena itu dapat dikatakan bahwa masing-masing pernyataan angket adalah normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel yang di uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Didalam penelitian ini dinyatakan linear jika *Deviation From Linearity* lebih besar

dari 0,05, dan di nyatakan linear apabila *Deviation From Linearity* lebih kecil dari 0,05.

Tabel. 4.3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
percaya_diri * Reward	Between Groups	(Combined)	1090.378	20	54.519	35.239	.000
		Linearity	1074.468	1	1074.468	694.489	.000
		Deviation from Linearity	15.910	19	.837	.541	.919
	Within Groups		49.508	32	1.547		
	Total		1139.887	52			

Sumber Data: *Olah SPSS 26*

Berdasarkan data di atas, dua variabel di nyatakan linear karena menunjukkan hasil perhitungan lebih besar dari 0, 05. Adapun hasil 0,919 yang artinya linear.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Analisis data ini menggunakan uji regresi linear sederhana, analisis ini digunakan setelah dua prasyarat terpenuhi yaitu data yang menunjukkan bahwa normal dan linear.

Uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 26 dengan syarat pengujian. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a

diterima, sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka H_o diterima dan H_a di tolak. Hasil uji regresi liner sederhana yang di presentasikan menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1074.468	1	1074.468	837.649	.000[b]
	Residual	65.419	51	1.283		
	Total	1139.887	52			

a. Dependent Variable: percaya_diri

b. Predictors: (Constant), Reward

Sumber data: Olah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Regrei Linear Sederhana ditemukan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 4.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971[a]	.943	.941	1.133

a. Predictors: (Constant), Reward

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.971, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0.943, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Reward*) terhadap variabel terikat (Percaya Diri) sebesar 94%.

Hasil alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak berdasarkan temuan uji regresi linear sederhana dimana nilai sig 0.000 hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun ajaran 2023/2024, Pemberian *Reward* di Madrasah aliyah Al-Falah Padang berpengaruh pada kepercayaan diri siswa kelas X dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Pembahasan

Penelitian ini berawal dari observasi awal, peneliti menemukan suatu permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang, yaitu banyaknya siswa yang memilih diam dan tidak mengeluarkan suara karna merasa malu-malu, minder, takut salah dan gugup mengeluarkan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang bersifat monotan tanpa adanya interaksi timbal balik yang merata dan berkelanjutan dilakukan oleh guru kepada siswa saat pembelajaran membuat banyak siswa yang diam dan bersikap pasif saat guru menjelaskan pembelajaran. Hasilnya ketika ada pertanyaan ataupun quis yang dibuat oleh guru, siswa cenderung takut untuk menjawab dan tidak percaya diri untuk maju ketika guru memintanya untuk maju ke depan. Berbanding terbalik dengan siswa yang sering mendapatkan *reward*, mereka cenderung berani menjawab dan tampil di depan kelasnya tanpa adanya rasa ragu dan gugup.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran Akidah Akhlak dengan melihat pemberian *Reward* atau hadiah berupa verbal dan non verbal, adapun *Reward* verbal itu berupa pujian, penguatan secara fisik/gestural dan lain sebagainya, sedangkan *Reward* non verval berupa pemberian alat tulis,

makanan ringan ataupun penghargaan berbentuk piagam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

Kepercayaan diri merupakan kegiatan yang bersifat fisik dan juga mental, berbuat dan juga berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang berhasil harus melalui berbagai macam kegiatan baik kegiatan fisik atau berfikir. Pmbelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat seiring dengan siswa yang aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Reward diberikan kepada siswa ketika melakukan suatu hal yang baik. *Reward* yang diberikan juga bermacam-macam, sesuai dengan apa yang akan diberikan oleh si pemberi *reward* di dalam proses pembelajaran, *Reward* yang biasa digunakan di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang yaitu berupa kata-kata pujian, nasehat-nasehat dan juga tambahan nilai yang masih kurang merata dan terus-menerus. Sehingga peneliti menggunakan *reward* lain berupa *reward* verbal dan non verbal untuk melihat seberapa besar pengaruh pemberian *Reward* terhadap kepercayaan diri siswa.

Terdapat beberapa hal yang membuat kepercayaan diri siswa menjadi kurang, seperti ketidak tertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran karna guru hanya terfokus kepada siswa yang aktif dan cenderung mengabaikan siswa yang diam saja, kurangnya keberanian untuk menampilkan potensi yang

dimiliki dan kurang berkelanjutannya guru memberikan *reward* secara menyeluruh kepada siswa.

Dalam penelitian ini fokusnya adalah mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap kepercayaan diri siswa. Berdasarkan penemuan ini, signifikansi lebih besar dari 0. 05, menunjukkan bahwa hubungan antar dua variabel adalah linear, artinya jumlah skor dalam penelitian sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya yaitu uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dari pemberian *reward*.

Pada pengujian Regresi Linear Sederhana ditemukan nilia signifikansi dari pengujian regresi linear sederhana muncul 0. 00 yang berarti kurang dari 0. 05, berdasrkan ketentuan dari uji regresi linear sederhana yaitu jika nilai signifikansi > 0, 05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat diartikan bahwa hasil uji regresi linear sederhana adalah variabel *independent* yaitu pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu kepercayaan diri dan hasil R *Square* variabel *independent* berpengaruh sebesar 94% terhadap variabel *dependent*.

Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aldin mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq 2023 tentang pengaruh penggunaan *Reward* terhadap kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Jelbuk, diketahui bahwa berdsarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan perhitungan *Korelasi Produk Moment* menunjukkan Reward berpengaruh terhadap kepercayaan diri

sebesar 34% yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri Jelbuk di Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe Eksploratif. [1]

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian, penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Madrasah Aliyah Al-Falah Padang untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat beberapa perbedaan.
2. Keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitain, sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan.
3. Keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini hanya diteliti tentang pengaruh pemberian Reward terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan hanya memiliki responden sebanyak 53 siswa.

[1] Muhammad Aldin Hamdani, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Reward Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Jelbuk*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), hal. 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data hasil analisis dan penyajian data hipotesis adalah sebesar 0. 00 yang dapat diartikan hasil tersebut kurang dari 0, 05. Dapat di artikan bahwa hasil uji regresi linear sederhana di artikan variabel *independent* yaitu pemberian *reward* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel *dependent* yaitu kepercayaan diri siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Padang tahun ajaran 2023/2024.

Dapat di lihat pada tabel *R Square* di dapat angka 0. 933 yang di artikan bahwa variabel X yaitu pemberian *Reward* berpengaruh secara signifikan sebesar 93% terhadap variabel Y yaitu kepercayaan diri siswa. Berdasarkan temuan ini dapat dikatakan pemberian *Reward* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang.

B. Saran

Berdasarkan pembahsan serta kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, mampu digunakan sebagai referensi baru untuk dapat membantu proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagidan meningkatkan kopetensi pendidik agar mencapai kinerja yang lebih baik lagi.

2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat menerapkan pemberian *Reward* secara berkelanjutan sebagai salah satu cara agar pembelajaran lebih menyenangkan, tidak kaku dan lebih membuat kepercayaan diri siswa meningkat dan antusias.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjalankan penelitian dengan lingkup mata pelajaran yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Pius., & Danu Prasetya. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.

Aisyah, Nur. Pola Asuh Demokrasi, *Kepercayaan Diri dan kemandirian mahasiswa baru. Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2.

Amiruddin, *Pengaruh Metode Reward and Punishement terhadap hasil beajar siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di SDIT Tahfidz Qur'an Al-Jabar karawang). Turbawy: Indonesia Journal Of Islamic Education*. Vol. 7. No 2.

Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdipliner, cet 1*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____ 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____ 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

_____ 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rinerka Cipta.

Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Rescarch 3*. Yogyakarta: Andi.

Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Hamdani, Muhammad Aldin. 2023. Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Reward Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Jelbuk*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

Hasan, Iqbal, & Misbahudin. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanah, Asmatun, Deswalantri, Iswantir, dan Hidayani syam. 2022. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap prestasi belajar Siswa di MTsS Baiturridhwan Bukittinggi*. Jurnal *Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2.

Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitain*. Depok: Rajawali Pres.

Kadi, Arie Prima Usman. 2016. *Hubungan Kepercayaan Diri dan self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademis Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)*. E journal *Psikologi*. Vol. 4. No. 4.

Komarudin. 2017. *Psikologi Olahraga*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mamlu'ah, Aya. 2019. *Konsep Percaya diri dalam al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 139*. *Jurnal Al-Aufa*. Vol. 1 No. 1.

Marditisol, Desmi. 2019. *Pembelajaran Matematika Menuju Student Well Being.* Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo

Marliza, Liza, Ahmad Boerhan, & Salmi Wati. 2023. *Penerapan Reward dan Punishment Dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa*. Educativo: *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.

Muhailataini, Fathatul Matin. *Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di Madrasah Ar- Rahmaniyah Pattani*. Iain Kediri.

Muhammad, Ilham, Januar, Alimir, & Jasmienti. 2023. *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadist di MTsS Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam. Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No 2.

Mujiman, Haris. 1989. *Pokok-pokok Merode Ilmiah*. Bandung: Taristo

Nainggolan, Togiaratua. 2011. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza. Jurnal Konsepsia*, Vol. 16. No. 02.

Nengsih, Sulastri. 2022. *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Di SMP N 1 2X11 Enam Lingkung*. Bukittinggi: UIN SMDD.

Ningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Ciptz.

Nurika, B., & Asyanti, S. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram* (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia).

Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo : WadeGroup

Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Putri, Indah Etika, Zulfani Sesmiarni, & Alfi Rahmi. 2021. *Efektivitas Konseling Individual melalui Pendekatan Konseling Rasional Emotif dalam mengatasi Kecemasan. Consilium: Berkala kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*. Vol. 8, No 1.

Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Riskika, Amelia, Charles, Arifimiboy, & Muhiddinur Kamal. 2023. *Pengaruh Pemberian Reward terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII MTsS Terpadu Guguak Randah.* Sinar Dunia*: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No. 1.

Rosyid, Moh. Zaiful & Aminol Rosid Abdullah. *Reward dan Punisment Dalam pendidikan*. Malang: CV Nusantara Abadi.

Safitri, Mila. 2022. *Pengaruh Reward Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Ihsan Samarinda.* Samarinda: UIN Sultan Aji Muhammad Idris.

Sari, Rani Permata, Junaidi, Salmi Wati & Arifmiboy. 2022. *Penerapan Reward Dan Punishmentpada Mata Pelajaran Fikih Di Min 2 Agam*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu.* Vol. 1. No. 3

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____ 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

_____2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 4. Jakarta: Bumi Aksara.

Tanjung, Zulfriadi & Sinta Huri Amelia. 2017. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2. No. 2.

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

W.W. Charters V. Good. 1959. *Dictionary of Education (Proparet Under The Auspices Of Phi Dhelta Kappa)*. New York Toronto London: Mc. Graw. Hill Book Compani.

Zainuddin dkk. 1991. *Seluk beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, cet 1* Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1
Kisi-kisi angket Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PEMBERIAN *REWARD*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	Jumlah
Pemberian *Reward* (X)	1. *Reward* dalam bentuk isyarat	- *Reward* berupa ekspresi dan reward menggunakan badan	1, 2, 3	3
	2. *Reward* dalam bentuk Pujian	- Memberikan pujian saat siswa melaksanakan tugasnya dengan baik	4, 5, 6, 7, 8	5
	3. *Reward* dalam bentuk perbuatan	- Pemberian perhatian dengan mendekati siswa	9, 10, 11, 12	4
	5. *Reward* dalam bentuk hadiah atau benda	- Guru memberikan hadiah dalam bentuk benda	13, 14, 15, 16, 17	5
	6. *Reward* dalam bentuk penghargaan	- Guru memberikan penghargaan atas prestasi siswa	18, 19, 20	3
	Jumlah			20

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PERCAYA DIRI

Variabel	Aspek	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
Percaya Diri (Y)	1. Memiliki konsep diri yang positif	Tidak mudah putus asa atau menyerah	1, 2	3, 4	4
	2. Berani mengemukakan pendapat	Memiliki keberanian untuk bertindak di dalam kelas	5, 6, 7, 8, 9	10	6
	3. Bertindak dalam mengambil keputusan	Berani dalam mengambil keputusan	12, 14,	11, 13, 15	5
	4. Optimis	Percaya diri dalam melakukan sesuatu	17, 18, 19	16, 20	5
	Jumlah				**20**

LAMPIRAN 2
Lembar Uji Coba Angket Pemberian *Reward*

LEMBAR ANGKET

PEMBERIAN *REWARD*

A. Identidas

Nama Lengkap :

Kelas :

Nomor Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengisi pernyataan ini
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan
3. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar anda
4. Bacalah baik-baik setiap butir yang tersedia
5. Isilah secara lengkap semua butir pernyataan yang diajukan
6. Berikan tanda (✓) yang paling sesuai dengan keadaan anda
7. Jawablah dengan jujur, cermat dan teliti
8. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikembalikan
9. Keterangan Alternative jawaban:
    - Selalu : SL
    - Sering : SR
    - Kadang-kadang : KD
    - Tidak Pernah : TP

C. Angket

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Guru memberikan ancungan jempol ketika saya menjawab soal dengan cepat untuk meningkatkan rasa percaya diri saya				
2.	Guru tersenyum ketika saya memberikan pendapat untuk meningkatkan rasa percaya diri				
3.	Saya sangat senang ketika guru memberikan tepuk tangan ketika saya berhasil menjawab pertanyaan untuk meningkatkan rasa percaya diri				
4.	Guru memberikan saya pujian ketika saya bertanya untuk meningkatkan percaya diri				

5.	Saya lebih bersemangat jika guru memberikan pujian untuk meningkatkan percaya diri				
6.	Guru memberikan pujian ketika saya bisa menjawab pertanyaan dengan baik untuk meningkatkan percaya diri				
7.	Guru memberikan saya pujian ketika saya mampu menjelaskan materi dengan baik untuk meningkatkan percaya diri				
8.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan mengerjakan tugas dengan baik untuk meningkatkan percaya diri				
9.	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang berprestasi untuk meningkatkan percaya diri				
10.	Guru sering bertanya kepada saya karena biasa menjawab pertanyaan untuk meningkatkan percaya diri				
11.	Guru memberikan saya semangat ketika saya belum sempurna menjawab soal untuk meningkatkan percaya diri				
12.	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kesulitan belajar untuk meningkatkan percaya diri				
13.	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kesulitan belajar untuk meningkatkan percaya diri				
15.	Dengan adanya hadiah, saya menjadi lebih semangat bila guru menyuruh maju kedepan kelas untuk meningkatkan percaya diri				
16.	Guru memberikan saya hadiah berupa pena ketika saya bisa menjawab pertanyaan untuk meningkatkan percaya diri				
17.	Saya sangat senang jika guru memberikan hadiah buku bacaan ketika nilai saya tertinggi di kelas untuk meningkatkan percaya diri				
18.	Saya sangat senang bisa mendapatkan sertifikat prestasi yang baik untuk meningkatkan percaya diri				
19.	Saya senang didoakan oleh guru karena mendapatkan prestasi untuk meningkatkan percaya diri				
20.	Saya akan bersemangat ketika mendapatkan penghargaan untuk meningkatkan percaya diri				

LAMPIRAN 3
Lembar Uji Coba Angket Percaya Diri

LEMBAR ANGKET

PERCAYA DIRI

A. Identidas

Nama Lengkap :

Kelas :

Nomor Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengisi pernyataan ini
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan
3. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar anda
4. Bacalah baik-baik setiap butir yang tersedia
5. Isilah secara lengkap semua butir pernyataan yang diajukan
6. Berikan tanda (✓) yang paling sesuai dengan keadaan anda
7. Jawablah dengan jujur, cermat dan teliti
8. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikembalikan
9. Keterangan Alternative jawaban:
    - Selalu : SL
    - Sering : SR
    - Kadang-kadang : KD
    - Tidak Pernah : TP

C. Angket

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TS
1.	Saya selalu bersemangat untuk belajar Akidah Akhlak				
2.	Saya tidak cemas dalam berbicara dengan teman-teman di kelas				
3.	Saya tidak mudah beradaptasi dengan tempat yang baru				
4.	Materi yang sulit membuat saya pusing belajar Akidah Akhlak				
5.	Bila saya tidak mengerti materi pelajaran Akidah Akhlak, saya akan langsung bertanya kepada guru				

6.	Saya tidak pernah ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran Akidah Akhlak				
7.	Saya mampu memulai percakapan dengan baik saat diskusi pembelajaran Akidah Akhlak				
8.	Saya berani menyampaikan pendapat dengan jelas tanpa rasa takut salah saat pembelajaran Akidah Akhlak				
9.	Saya merasa tidak gugup ketika berbicara di depan kelas saat pembelajaran Akidah Akhlak				
10.	Saya merasa malu ketika harus tampil di depan kelas saat pembelajaran Akidah akhlak				
11.	Saya sering tergesa-gesa dalam mengambil kaputusan				
12.	Saya yakin dapat menyelesaikan sendiri masalah yang saya hadapi				
13.	Saya selalu meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas Akidah Akhlak				
14.	Saya tidak pernah menyesal dengan setiap keputusan yang saya ambil				
15.	Saya ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu pada pelajaran Akidah Akhlak				
16.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan atau keahlian yang dikuasai dengan baik saat pelajaran Akidah Akhlak				
17.	Saya sangat giat dalam pembelajaran Akidah akhlak agar nilai saya bagus				
18.	Saya selalu unggul dari teman yang lain saat pembejaran Akidah Akhlak				
19.	Hasil ulangan Akidah Akhlak yang buruk membuat saya malas untuk belajar Akidah akhlak				
20.	Saya merasa mampu manjawab soal Akidah Akhlak yang sulit karena saya memahami konsep akidah akhlak				

LAMPIRAN 4 Hasil uji coba angket

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	total
1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	26
4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	2	3	4	4	4	2	3	2	62
1	2	4	3	2	2	1	2	1	2	1	2	4	1	1	2	3	3	3	1	41
2	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	3	2	2	4	2	3	58
4	1	2	1	2	3	2	2	4	1	4	2	2	3	3	3	2	4	1	4	50
4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	1	3	1	1	3	4	2	2	3	58
2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	34
4	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	3	4	1	4	3	4	2	1	58
3	4	4	4	2	4	2	4	1	3	2	4	1	1	4	3	2	2	4	4	58
3	2	3	3	4	2	3	4	2	1	1	1	3	3	3	4	3	1	3	2	51
2	3	4	4	1	3	4	2	4	2	1	2	1	4	3	1	2	2	1	1	47
2	1	3	2	3	4	2	1	2	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	50
4	4	2	3	3	1	1	4	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	3	2	45
2	1	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	1	4	2	3	2	4	4	3	56
3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	2	1	2	1	1	1	4	44
3	4	3	1	2	1	1	4	1	2	2	1	2	1	1	4	3	1	1	1	39
0,551187	0,50128	0,542857	0,635642	-0,17358	0,262693	0,658281	-0,1244	0,119026	0,572149	0,120057	0,677216	0,78434	-0,31497	0,504878	0,189144	0,648675	-0,22463	0,411113	0,526316	
0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	
V	V	V	V	TV	TV	V	TV	TV	V	TV	V	V	TV	V	TV	V	TV	TV	V	

Hasil Uji Angket Percaya Diri

Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31	Y.32	Y.33	Y.34	Y.35	Y.36	Y.37	Y.38	Y.39	Y.40	Total
1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	27
4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	66
1	4	3	1	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	1	2	52
4	2	1	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	2	3	2	1	1	2	3	41
2	1	1	3	3	1	3	2	2	1	1	3	3	3	1	3	4	1	4	1	43
4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	63
2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	1	45
1	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	1	2	2	3	55
4	2	3	3	4	1	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	64
2	3	2	1	3	2	1	3	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	3	41
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	59
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	61
4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	63
2	4	4	3	2	1	3	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	1	1	3	48
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	54
1	3	1	4	3	1	3	2	2	1	2	2	4	2	4	4	2	1	2	1	45
0,566864	0,604531	0,714018	0,362786	0,649274	0,502238	0,259385	0,450185	0,614199	0,691412	0,755555	0,42669	0,614865	0,622445	0,539964	0,67678	0,333113	0,40991	0,549726	0,635421	
0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	
V	V	V	TV	V	V	TV	TV	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV	TV	V	V	

LAMPIRAN 5 Angket Penelitian

LEMBAR ANGKET

PEMBERIAN *REWARD* DAN PERCAYA DIRI

D. Identidas

Nama Lengkap :

Kelas :

E. Petunjuk Pengisian

10. Berdoalah sebelum dan sesudah mengisi pernyataan ini
11. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan
12. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar anda
13. Bacalah baik-baik setiap butir yang tersedia
14. Isilah secara lengkap semua butir pernyataan yang diajukan
15. Berikan tanda (✓) yang paling sesuai dengan keadaan anda
16. Jawablah dengan jujur, cermat dan teliti
17. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikembalikan
18. Keterangan Alternative jawaban:
    - Selalu : SL skor 4
    - Sering : SR skor 3
    - Kadang-kadang : KD skor 2
    - Tidak Pernah : TP skor 1

F. Angket

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Guru memberikan ancungan jempol ketika saya menjawab soal dengan cepat untuk meningkatkan rasa percaya diri saya				
2.	Guru tersenyum ketika saya memberikan pendapat untuk meningkatkan rasa percaya diri				
3.	Saya sangat senang ketika guru memberikan tepuk tangan ketika saya berhasil menjawab pertanyaan untuk meningkatkan rasa percaya diri				
4.	Guru memberikan saya pujian ketika saya bertanya untuk meningkatkan percaya diri				

5.	Guru memberikan saya pujian ketika saya mampu menjelaskan materi dengan baik untuk meningkatkan percaya diri				
6.	Guru sering bertanya kepada saya karena biasa menjawab pertanyaan untuk meningkatkan percaya diri				
7.	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kesulitan belajar untuk meningkatkan percaya diri				
8.	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kesulitan belajar untuk meningkatkan percaya diri				
9.	Dengan adanya hadiah, saya menjadi lebih semangat bila guru menyuruh maju kedepan kelas untuk meningkatkan percaya diri				
10.	Saya sangat senang jika guru memberikan hadiah buku bacaan ketika nilai saya tertinggi di kelas untuk meningkatkan percaya diri				
11.	Saya akan bersemangat ketika mendapatkan penghargaan untuk meningkatkan percaya diri				
12.	Saya selalu bersemangat untuk belajar Akidah Akhlak				
13.	Saya tidak cemas dalam berbicara dengan teman-teman di kelas				
14.	Saya tidak mudah beradaptasi dengan tempat yang baru				
15.	Bila saya tidak mengerti materi pelajaran Akidah Akhlak, saya akan langsung bertanya kepada guru				
16.	Saya tidak pernah ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran Akidah Akhlak				
17.	Saya merasa tidak gugup ketika berbicara di depan kelas saat pembelajaran Akidah Akhlak				
18.	Saya merasa malu ketika harus tampil di depan kelas saat pembelajaran Akidah akhlak				
19.	Saya sering tergesa-gesa dalam mengambil kaputusan				
20.	Saya selalu meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas Akidah Akhlak				
21.	Saya tidak pernah menyesal dengan setiap keputusan yang saya ambil				
22.	Saya ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu pada pelajaran Akidah Akhlak				
23.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan atau keahlian yang dikuasai dengan baik saat pelajaran Akidah Akhlak				

24.	Hasil ulangan Akidah Akhlak yang buruk membuat saya malas untuk belajar Akidah akhlak				
25.	Saya merasa mampu manjawab soal Akidah Akhlak yang sulit karena saya memahami konsep akidah akhlak				

LAMPIRAN 6 Hasil Tabulasi Angket Penelitian

No Urut	*Reward (X)* & Percaya Diri																									Total	Total.X	Total.Y
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	79	33	34
2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	1	65	22	24
3	4	1	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	72	33	32
4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	66	31	31
5	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	88	38	38
6	4	3	2	3	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	65	30	29
7	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	63	23	26
8	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	61	21	23
9	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2	3	63	24	26
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	74	33	32
11	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	73	31	33
12	1	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	1	4	4	2	4	2	4	4	2	2	75	33	36
13	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	78	30	32
14	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	77	33	35
15	2	2	2	2	2	1	4	4	1	1	4	2	4	4	1	1	4	4	4	1	4	2	2	1	4	63	25	25
16	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	1	3	2	3	4	3	66	27	28
17	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	4	1	2	1	4	2	4	64	29	31
18	4	3	1	4	4	2	4	2	4	4	1	4	1	1	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	64	33	33
19	1	4	3	2	2	1	3	3	1	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3	66	26	27
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	1	2	4	3	4	1	79	37	37
21	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	49	15	17
22	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3	1	2	1	3	4	3	3	2	3	3	4	1	60	25	25
23	1	2	1	2	3	2	2	3	3	1	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	2	66	24	25
24	3	3	3	4	1	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	1	71	30	30
25	2	2	2	2	2	3	4	4	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	64	27	27
26	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	1	1	77	36	38
27	2	3	2	2	4	3	4	4	2	1	2	4	2	1	4	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	67	29	31
28	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	1	3	4	1	2	73	32	33
29	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	1	2	2	1	3	2	1	71	39	40
30	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	77	31	32
31	1	4	2	1	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	1	1	3	4	3	3	3	4	1	1	4	70	31	34
32	2	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	72	31	32
33	2	4	3	1	3	2	4	2	4	1	3	2	2	3	2	1	2	1	4	1	2	2	4	4	2	61	29	29
34	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	4	2	1	71	29
35	4	4	1	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	77	33	32
36	3	2	3	2	3	4	4	1	3	2	2	2	3	1	2	1	4	4	3	3	3	4	1	1	4	65	29	28
37	4	4	4	3	4	2	1	1	1	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	1	1	3	2	3	2	66	31	29
38	2	3	3	2	2	4	3	3	3	1	4	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	2	1	1	61	30	30
39	1	2	4	2	2	2	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	1	4	69	28	30
40	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	1	2	77	35	35
41	1	2	4	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	1	1	2	3	53	19	20
42	3	3	2	3	2	2	4	4	2	1	2	4	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	1	3	67	28	29
43	4	3	4	3	2	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	3	73	30	30
44	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	67	30	32
45	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	74	34	36
46	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	60	28	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	71	34	34
48	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	80	39	39
49	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	1	3	66	26	27
50	2	3	3	4	3	2	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	70	28	29
51	2	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	72	33	33
52	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	1	3	64	25	25
53	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	1	3	65	25	25

LAMPIRAN 7 Hasil Uji Hipotesis

Notes

Output Created		05-JUL-2024 13:04:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax		EXAMINE VARIABLES=Varb_x Varb_Y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:03,39
	Elapsed Time	00:00:03,35

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Reward	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%
percaya_diri	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Reward	Mean		29.53	.666
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.19	
		Upper Bound	30.86	
	5% Trimmed Mean		29.66	
	Median		30.00	

	Variance		23.485	
	Std. Deviation		4.846	
	Minimum		15	
	Maximum		39	
	Range		24	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.473	.327
	Kurtosis		.739	.644
percaya_diri	Mean		30.34	.643
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.05	
		Upper Bound	31.63	
	5% Trimmed Mean		30.45	
	Median		30.00	
	Variance		21.921	
	Std. Deviation		4.682	
	Minimum		17	
	Maximum		40	
	Range		23	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-.319	.327
	Kurtosis		.404	.644

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Reward	.098	53	.200*	.975	53	.332
percaya_diri	.086	53	.200*	.984	53	.687

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Reward

Reward Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1,00 Extremes (=<15)

1,00 1 . 9

5,00 2 . 12344

17,00 2 . 55556677888899999

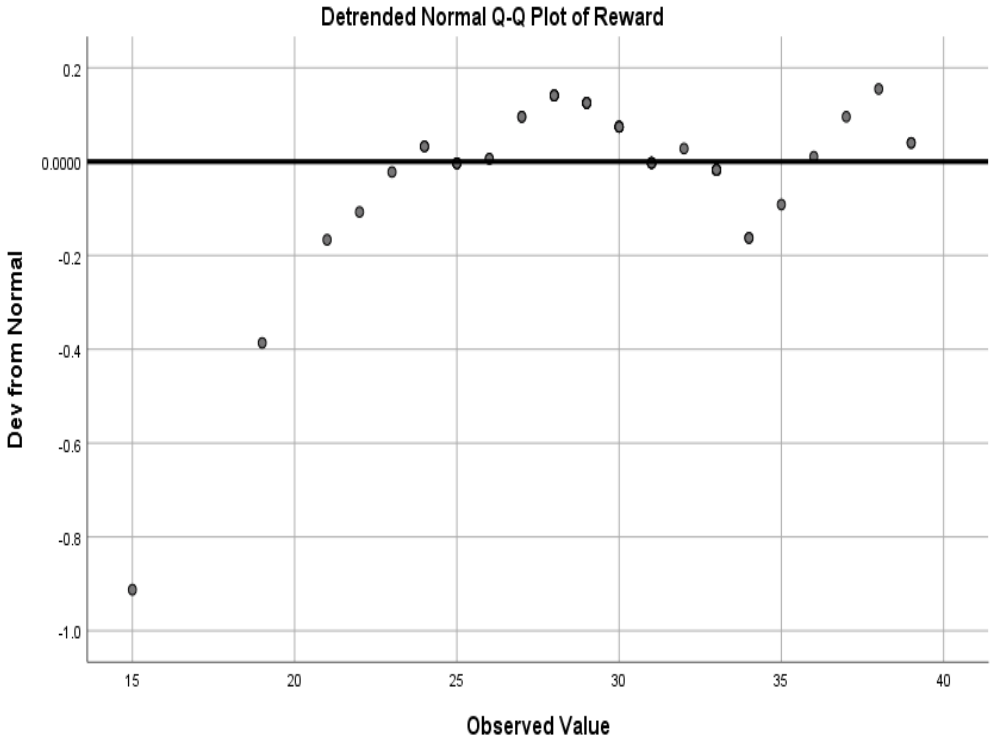
23,00 3 . 00000011111123333333344

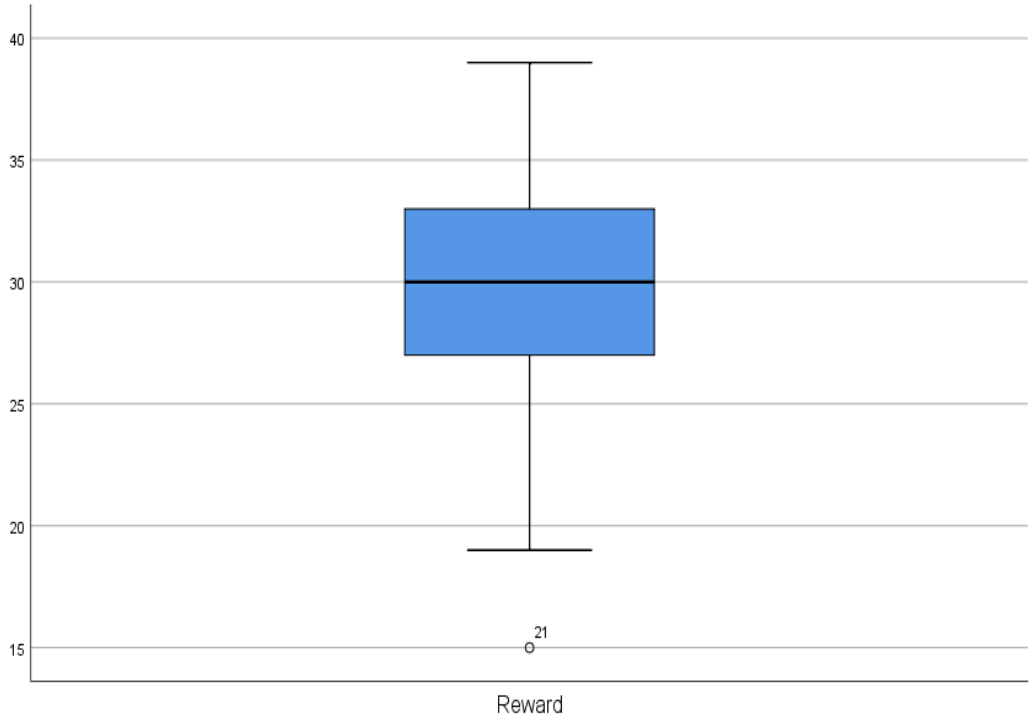
6,00 3 . 567899

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)


Normal Q-Q Plot of Reward
Expected Normal
2
0
-2
-4
10
20
30
40
Observed Value


Detrended Normal Q-Q Plot of Reward
Dev from Normal
0.2
0.0000
-0.2
-0.4
-0.6
-0.8
-1.0
15
20
25
30
35
40
Observed Value



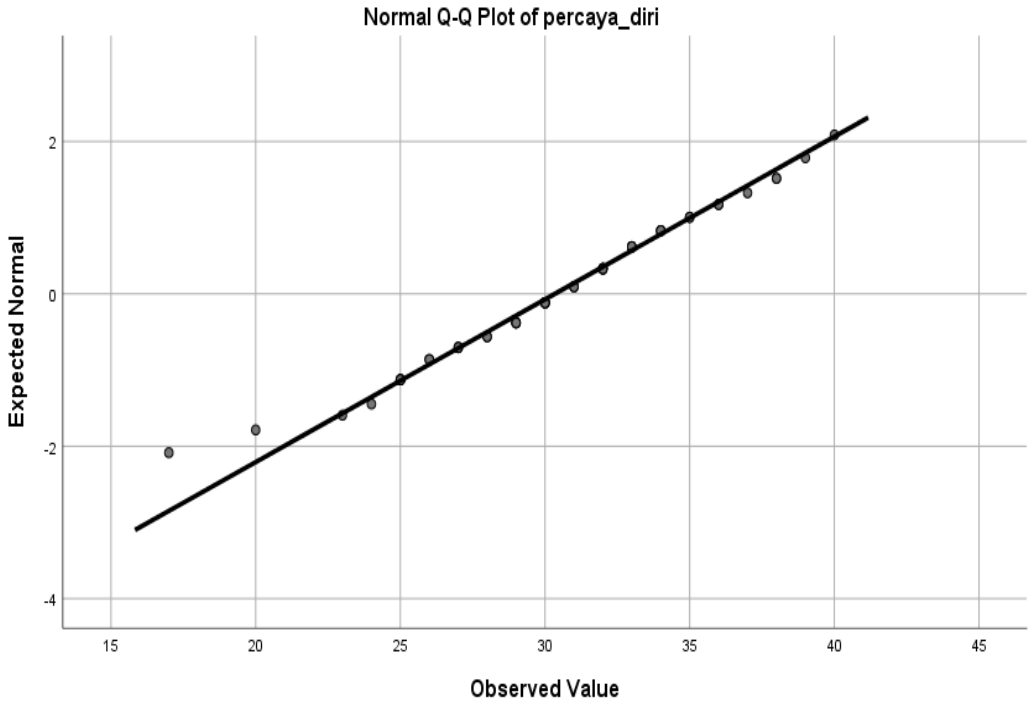
percaya_diri

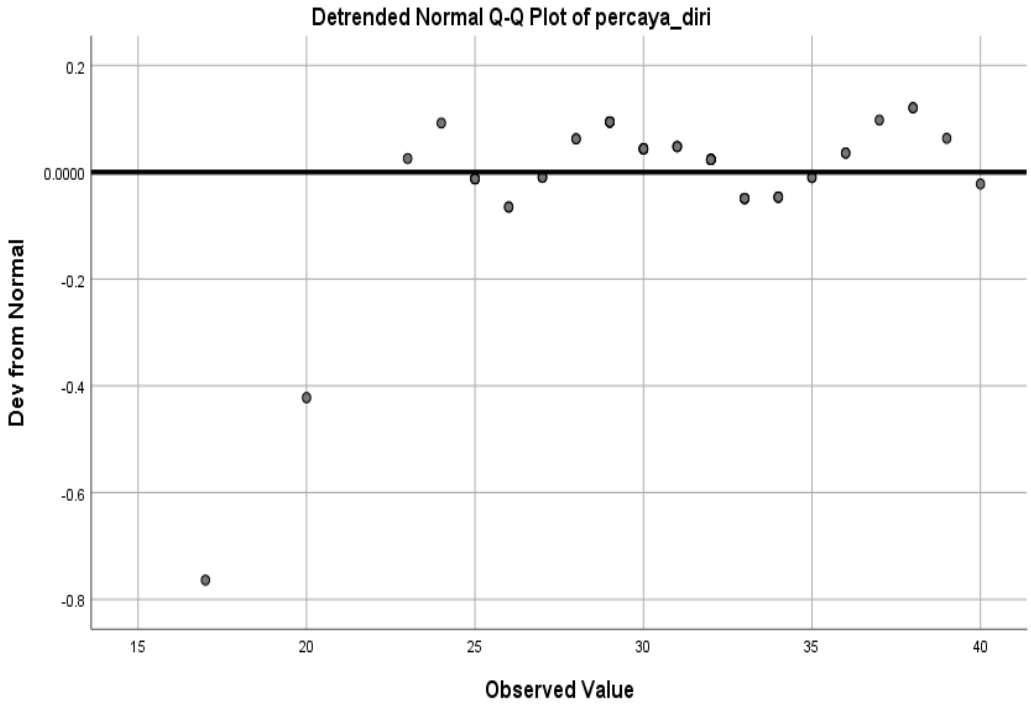
percaya_diri Stem-and-Leaf Plot

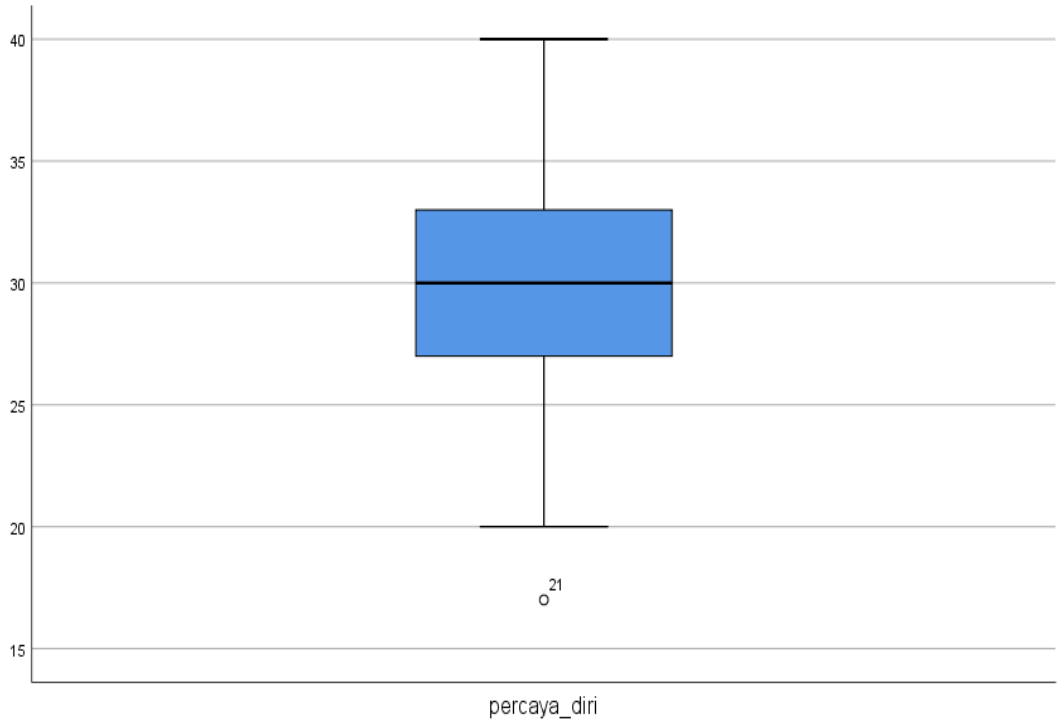
Frequency	Stem &	Leaf
1,00	Extremes	(=<17)
3,00	2 .	034
17,00	2 .	55555667778899999
23,00	3 .	00000011122222223333444
8,00	3 .	55667889
1,00	4 .	0

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)


Normal Q-Q Plot of percaya_diri
Expected Normal
2
0
-2
-4
15
20
25
30
35
40
45
Observed Value


Detrended Normal Q-Q Plot of percaya_diri
Dev from Normal
0.2
0.0000
-0.2
-0.4
-0.6
-0.8
15
20
25
30
35
40
Observed Value



Means

Notes

Output Created		05-JUL-2024 13:11:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53

Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Varb_Y BY Varb_x /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
percaya_diri * Reward	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

Report

percaya_diri

Reward	Mean	N	Std. Deviation
15	17.00	1	.
19	20.00	1	.
21	23.00	1	.
22	24.00	1	.
23	26.00	1	.
24	25.50	2	.707
25	25.00	4	.000
26	27.00	2	.000
27	27.50	2	.707
28	29.50	4	.577
29	29.80	5	1.304
30	30.50	6	1.225
31	31.83	6	1.722
32	33.00	1	.
33	33.37	8	1.506
34	35.00	2	1.414
35	35.00	1	.
36	38.00	1	.
37	37.00	1	.
38	38.00	1	.
39	39.50	2	.707
Total	30.34	53	4.682

ANOVA Table

			Sum of Squares	df			
percaya_diri * Reward	Between Groups	(Combined)	1090.378	20			
		Linearity	1074.468	1			
		Deviation from Linearity	15.910	19			
	Within Groups		49.508	32			
	Total		1139.887	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
percaya_diri * Reward	.971	.943	.978	.957

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Varb_Y
  /METHOD=ENTER Varb_x.
```

Regression

Notes

Output Created		05-JUL-2024 13:20:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Varb_Y /METHOD=ENTER Varb_x.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2400 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Reward[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: percaya_diri

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971[a]	.943	.941	1.133

a. Predictors: (Constant), Reward

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1074.468	1	1074.468	837.649	.000[b]
	Residual	65.419	51	1.283		
	Total	1139.887	52			

a. Dependent Variable: percaya_diri

b. Predictors: (Constant), Reward

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.642	.970		2.725	.009
	Reward	.938	.032	.971	28.942	.000

a. Dependent Variable: percaya_diri

LAMPIRAN 8

SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0480/Un.26.1/HK.00.5/05/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Sakinah, NIM. 2120171** tanggal 6 Mei 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Jasmienti. M.Pd**
NIP	**: 197504012009122001**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata TK.I/ III/d
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 6 Mei 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

LAMPIRAN 9

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0435/Un.26.1/PP.07/05/2024 Bukittinggi, 06 Mei 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**SAKINAH**
NIM	:	**2120171**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang***
Lokasi Penelitian	:	MA Al-Falah Padang
Waktu	:	Mei 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.Ag
NIP 197605192006041001

LAMPIRAN 10

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

YAYASAN SHINE AL-FALAH
PONPES PERKAMPUNGAN MINANGKABAU
MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) AL-FALAH PADANG
NPSN: 69956315, NSM: 131213710010
Alamat: Jl. Mekkah No.10 RT 003 RW 006 Kel. Koto Panjang Ikua Koto, Kec. Koto Tangah, Kota Padang
(Belakang TVRI) Sumatera Barat, Kontak: 082170711044 Email: masalfalah010@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 98/MAS-AF/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaiful Adnan, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Sakinah
NIM : 2120171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : S1

Berdasarkan surat penelitian nomor : B-0435/Un.26.1/PP.07/05/2024 tanggal 06 Mei 2024 tentang permohonan izin penelitian, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang dengan judul **"Pengaruh Pemberian Reward terhadap kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 17 Mei 2024
Kepala Madrasah

Syaiful Adnan, M.Pd

LAMPIRAN 11

Dokumentasi Penelitian











RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap **:** Sakinah

NIM **:** 2120171

Tempat/Tanggal Lahir **:** Sungai Kuyung/17 April 2001

Ayah **:** Maralun Hasibuan

Ibu **:** Nursaibah

Motto Hidup : Man Jadda Wa Jadda & Man Shabara Zhafira

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 07 Pancung Soal (2008-2014)
2. MTsN : MTsN 10 Pesisir Selatan (2014-2017)
3. SMA : MA Al-Falah Padang (2017-2020)
4. Kampus : UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi